

**SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada  
Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 Hingga September 2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

**Dewi Widi Astuti**

**1705036106**

**S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### Persetujuan Pembimbing

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Aa. Dewi Widi Astuti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti serta melakukan perbaikan dengan seadanya, dengan ini saya kirim naskah saudara :

Nama : Dewi Widi Astuti

Nim : 1705036106

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 Hingga September 2021.

Dengan hal ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas kesediaan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag

---

NIP. 197108301998031004

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.A.B,

---

NIP. 19851106 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291  
Fax. 7624691 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Nama : Dewi Widi Astuti  
NIM : 1705036106  
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 Hingga September 2021

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 20 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai tanda terselesaikannya studi Program Sarjana Strata 1 guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 20 Desember 2021

Mengetahui

Ketua Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E

NIP. 199405032019032026

Penguji I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si

NIP.198607182019031007

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP. 197108301998031004

Sekretaris sidang

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 007

Penguji II

Kartika Marella Vanni, M.E

NIP. 199304212019032028

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 007



## **MOTTO**

- **Rencanaku Bisa saja Jadi Wacana, Tapi Rencana Allah Sudah Pasti Luar Biasa -**
- **Selalu Ada Harapan Bagi Mereka yang Selalu Berdoa. Selalu Ada Jalan Bagi Mereka yang Mau Berusaha –**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Agung.
2. Rasullullah Nabi Muhammad SAW.
3. Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Suwandi dan Ibu Rasmini yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
6. Winarsih, Kakakku tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah C angkatan 2017 yang telah menemani, menghibur, memotivasi dan membantu selama ini.
8. Naili Agustina, Muntazimatul Fikri, Siti Asrokhah Rokhana, Anis Nur Inayah, Safira Nuraini, Risalatuz Zain, Lu'lu'ul Izzah, Moh. Ulul Azmi, Umi Mahmudah, Lissa Vinny Alfionita, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semarang, 30 November 2021

Penulis,



**Dewi Widi Astuti**

NIM : 1705036106

## DEKLARASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras dari penulis sendiri dan tidak mengandung materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian, materi yang ditulis bukan berupa pemikiran orang lain kecuali informasi yang didapat dari referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 07 Desember 2021

Deklarator



Dewi Widi Astuti

NIM. 1705036106

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

aw = وَا

ay = يَا

iy = يَا

## ABSTRAK

Inflasi diketahui merupakan salah satu gangguan ekonomi yang menjadi penyebab naik turunnya tabungan mudharabah. Begitu pula BI Rate merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika seseorang memutuskan untuk menabung. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 Hingga September 2021. Dengan mengambil populasi Seluruh Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan sampel Laporan bulanan Bank Syariah di Indonesia dengan periode Januari 2017 hingga September 2021 yang diambil dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder dari website yang telah disebutkan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS versi 25 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sementara untuk uji hipotesisnya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji parsial t menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai t hitung  $5,795 > t_{tab} 2,00488$ . Nilai sig. sebesar 0,000. Sedangkan variabel X2 justru berbanding terbalik dengan inflasi yaitu variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah dengan hasil t sebesar  $-3,132 < t_{tab} 2,00488$  dan nilai signifikan sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dan pada hasil uji simultan ( uji F ) diperoleh nilai F-hit sebesar  $140,649 > F$  tabel 3,16. Serta nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa inflasi dan BI Rate secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.

Kata kunci : Tabungan Mudharabah, Inflasi, dan BI Rate.

## ABSTRACT

*Inflation is known to be one of the economic disruption that causes the rise and fall of mudharabah savings. Likewise, the BI Rate is one of the things that needs to be considered when someone decides to save. The purpose of writing this study is to analyze the effect of inflation and the BI Rate on Mudharabah savings in Islamic banks in Indonesia for the period January 2017 to September 2021. By taking the population of all Islamic banks in Indonesia consisting of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units and monthly report samples. Islamic banks in Indonesia for the period January 2017 to September 2021, taken from the official website of the Financial Services Authority. This type of research is quantitative research by taking secondary data from the websites that have been mentioned. Tests in this study using the computer program SPSS version 25 using the multiple linear regression analysis method. Meanwhile, to test the hypothesis using a partial test ( $t$ ) and simultaneous test ( $F$ ) with a significant level of 0.05 (5%).*

*The results of this study conclude that based on the results of the partial  $t$  test, it shows that the inflation variable has a positive and significant effect on mudharabah savings in Islamic banks in Indonesia. Shown by the value of  $t$  count  $5.795 > t_{tab} 2.00488$ . sig value. of 0.000. While the  $X_2$  variable is inversely proportional to inflation, namely the BI Rate variable has a negative and significant effect on mudharabah savings with a result of  $t$  of  $-3.132 < t_{tab} 2.00488$  and a significant value of 0.005 which means it is smaller than 0.05 or 5%. And the results of the simultaneous test ( $F$  test) obtained the  $F$ -hit value of  $140.649 > F$  table 3.16. And a significance value of  $0.00 < 0.05$ . It means that it can be concluded that inflation and the BI Rate together (simultaneously) have a significant effect on mudharabah savings at Islamic banks in Indonesia for the period January 2017 to September 2021.*

*Keywords: Mudharabah Savings, Inflation, and BI Rate.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahman, karunia, dan hidayah-Nya yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul: Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021 ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terselesainya skripsi ini tidak hanya karena jerih payah penulis sendiri, melainkan juga bantuan dari berbagai banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril, materil, secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saifullah M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E, M. Si, selaku Ketua Jurusan Prodi S1 Perbankan Syariah dan Muyassarah S.Ag, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman.

7. Bapak Suwandi dan Ibu Rasmini selaku kedua orangtua yang senantiasa memberikan dukungannya secara lahir maupun batin. Terimakasih untuk segenap kasih sayang dan doa yang selalu menyertai penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Winarsih, kakak saya tercinta yang selalu memberikan dukungan secara materil maupun moril sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua sahabat tercantik saya Tata Badai Pertiwi dan Cici Rani yang senantiasa mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan hingga penulis berada di titik ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya yang menemani selama masa perkuliahan khususnya : Fikri, Naili, Farida, Diyan, Laela, Miya, Rohma, Ifah dan Ninik yang selalu memberikan dukungan dan bantuan ketika penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
11. Teman-teman seperjuangan PBAS-C 2017 tercinta.
12. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dengan setulus hati penulis. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 30 November 2021

Penulis,



**Dewi Widi Astuti**

NIM : 1705036106

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Konsep Inflasi.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.1 Pengertian .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.2 Perspektif Ekonomi Islam.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.3 Macam Inflasi.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.4 Sebab Inflasi .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.5 Dampak Inflasi .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Konsep BI Rate.....</b>	<b>13</b>

2.2.1 Definisi .....	13
2.2.2 Fungsi .....	14
2.2.3 Pandangan Perbankan Syariah .....	14
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	15
2.4 Tabungan Mudharabah .....	16
2.4.1 Pengertian.....	16
2.4.2 Dasar Hukum .....	17
2.4.3 Jenis Mudharabah .....	19
2.4.4 Mekanisme dan Prosedur.....	20
2.4.5 Akad Tabungan Mudharabah.....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.6 Kerangka Berfikir .....	24
2.7 Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.1.1 Jenis Data.....	29
3.1.2 Sumber Data.....	29
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik.....	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.2 Sampel.....	31
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4 Definisi Konseptual .....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.3 Regresi Linier Berganda .....	36
3.5.4 Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Sampel.....	39
4.1.1 Bank Syariah di Indonesia .....	39

<b>4.2 Deskripsi Data .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.1 Perkembangan Inflasi.....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.2 Perkembangan BI Rate .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2.3 Perkembangan Tabungan Mudharabah .....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Uji Persyaratan Analisis.....</b>	<b>43</b>
<b>4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>43</b>
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>44</b>
<b>4.4.1 Uji Normalitas .....</b>	<b>44</b>
<b>4.4.2 Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>45</b>
<b>4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>46</b>
<b>4.4.4 Uji Autokorelasi .....</b>	<b>47</b>
<b>4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>48</b>
<b>4.6 Uji Ketetapan Model.....</b>	<b>49</b>
<b>4.6.1 Uji Determinasi Model .....</b>	<b>49</b>
<b>4.6.2 Uji F.....</b>	<b>50</b>
<b>4.6.3 Uji t.....</b>	<b>51</b>
<b>4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>55</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>55</b>
<b>REFERANCE.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Konseptual Variabel .....	32
Tabel 4.1 Perkembangan Tabungan Mudharabah Periode 2017-2019 .....	42
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.5 Uji Glejser .....	47
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.7 Uji Run Test .....	48
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda .....	49
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.10 Uji F .....	51
Tabel 4.11 Uji t .....	51

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Bulanan Inflasi .....	40
Grafik 4.2 Data Bulanan BI Rate .....	41
Grafik 4.3 Data Bulanan Tabungan Mudharabah .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Akad Tabungan Mudharabah .....	21
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	26
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi, BI Rate dan Tabungan Mudharabah Bahnk Syariah Mandiri periode 2017-2019

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7 Hasil Uji Run Test

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 9 Hasil Uji R Square

Lampiran 10 Hasil Uji F

Lampiran 11 Hasil Uji t

Lampiran 12 Tabel Durbin Watson

Lampiran 13 Tabel F

Lampiran 14 Tabel t

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan serta menyalurkan kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan atau dapat juga dalam bentuk lain guna memperbaiki perekonomian masyarakat. Sedangkan Bank di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut ensiklopedia Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pinjaman dan jasa-jasa dalam hal pembayaran yang pengoperasiannya menggunakan syariat Islam. Dalam pengacuan pada syariat Islam ini yaitu di dasari oleh Al-Quran dan hadits.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, menjelaskan mengenai definisi bank syariah yang berbunyi segenap sesuatu yang menjelaskan tentang bank syariah dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, dan beberapa prosedur dalam menjalankan suatu proses kelembagaannya. Keunggulan dari operasional syariah yang dimaksudkan adalah perbankan syariah yang mampu menjalankan proses perekonomian tanpa adanya bunga serta mengacu pada Al-Qur'an dan Al Hadist. Dengan begitu perbankan syariah terhindar dari beberapa kemadlaratan misalnya maysir, gharar, riba, dan bathil.

Selain untuk menghindari kemadharatan, perbankan syariah sendiri didirikan sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Ekonomi Islam sendiri merupakan Cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran, penjelasan fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya.<sup>2</sup>

Sebagian masyarakat di Indonesia sudah mengenal dan menggunakan bank syariah. Sebab praktik kerja dari bank syariah yang tentunya tidak mengandung riba, gharar dan bathil. Tak berbeda jauh dari bank konvensional, bank syariah juga menawarkan berbagai keuntungan bagi hasil yang berpegang pada syariat Islam. Tak hanya itu, masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses bank syariah karena saat ini sudah menyebar luas di seluruh penjuru tanah air.

---

<sup>1</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hlm. 49.

<sup>2</sup> Ali Murtadho, "Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu Pengetahuan Di Iain Walisongo," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2014). Hlm. 29.

Adanya bank syariah menjadi solusi dalam proses penyimpanan uang dan perputaran perekonomian yang terbebas dari unsur riba. Para Ulama juga telah menetapkan fatwa agar aktifitas perbankan syariah tetap sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa ini dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan Syariah Nasional (DSN). Harapan dari fatwa-fatwa yang telah diterbitkan DSN-MUI dan juga standar-standar yang diterbitkan OJK, juga kodifikasi produknya adalah semakin variatifnya akad yang digunakan dalam Perbankan Syariah. Namun pada praktiknya, akad yang digunakan dalam Perbankan Syariah masih didominasi oleh akad murabahah. Dimana secara terperinci portofolio pembiayaan di perbankan Syariah berdasarkan akad adalah murabahah 53.89%, musyarakah 34.62%, mudharabah 5.90%, Ijarah 3.26%, qardh 1.93% dan istishna sebesar 0.40%.<sup>3</sup>

Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat lalu menyimpannya berupa titipan dan investasi, dan disalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang butuh dana dalam kegiatan perekonomiannya serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan kepada masyarakat. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan diatur penyalurannya dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan juga sumber eksternal. Sumber internal ini berasal dari pemilik bank, yang sering disebut sebagai dana modal, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari tabungan-tabungan pihak ketiga, sumber ini disebut dana modal asing. Seperti deposito, giro, *call money* dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.

Tabungan mudharabah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dengan pembagian 2 mudharabah yakni mudharabah mutlaqoh serta mudharabah muqayyadah. Keduanya memiliki perbedaan yang cukup mudah dipahami yakni persyaratan yang disediakan pemilik dana dalam hal pengelolaan hartanya.<sup>4</sup> Tabungan mudharabah menggunakan sistem bagi hasil sehingga perbedaannya sangat terlihat dibandingkan tabungan yang tersedia di bank konvensional. Konsep bagi hasil digunakan dalam tabungan mudharabah serta konsep bunga ada pada perbankan konvensional. Dapat diartikan bahwa pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah tidak tetap, berbeda dengan bunga yang nominalnya sudah jelas dan ditetapkan di awal akad.

---

<sup>3</sup> Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 2 (2019). Hlm.214.

<sup>4</sup> Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm. 359.

Menurut hukum Islam, akad mudharabah diperbolehkan, karena hal ini sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Diantara dalil yang memperbolehkan adanya akad *mudharabah* adalah Hadits riwayat Ibnu Majah:

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْجَةُ الْبَيْعُ  
إِلَى أَجْلِ وَالْمُقَارَاةُ وَالْخَلْطُ الْبُرْجَةُ بِالشَّعِيرِ اللَّيْنِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: “Dari Shalih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda “tiga hal di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, *muqaradah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”. (HR Ibnu Majah dari shuhaib no.2280, kitab at-Tijarah.

Menurut Bety Mariantini dalam skripsi Friska Julianti. Mayoritas penduduk Islam di suatu negara merupakan sebuah peluang besar yang akan di dapat bank syariah dalam menemukan nasabah sebanyak-banyaknya. Melihat fatwa MUI pada Januari 2004 mengenai pengharaman riba, sehingga bisa dijadikan acuan dan penguat peluang bagi perbankan syariah. Dalam menjalankan usahanya, tentunya ada beberapa faktor yang membawa pengaruh akan kepuasan nasabah perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi, dimana inflasi kenaikan harga barang secara terus menerus akibat adanya permintaan barang yang tidak terkendali. Tingginya inflasi menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat meningkat, sehingga masyarakat cenderung mengambil uangnya untuk keperluan konsumsi barang dan jasa daripada menyalurkannya dalam bentuk tabungan dan investasi.

Fungsi uang juga akan terganggu akibat adanya inflasi, menurunkan semangat menabung serta membuat masyarakat menghamburkan uangnya untuk konsumsi sesaat, Penarikan tabungan dan penumpukan kekayaan adanya pengelilingan harga diatas batas normal, penumpukan uang serta munculnya beberapa investasi yang kurang produktif, serta distribusi barang menjadi terhambat dan tidak stabil. Pada tataran makro, nilai uang terhadap konsumsi barang dan jasa berpengaruh terhadap tabungan masyarakat di bank. Bagaimana tidak, Nilai uang akan semakin menurun akibat adanya inflasi ini. Inflasi merupakan sebuah fenomena moneter yang dialami setiap negara maju maupun berkembang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Boediono, *Ekonomi Makro*, Edisi Empat (Yogyakarta: BPFE, 2009). Hlm.155.

Tingkat suku bunga (*BI Rate*) merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan ketika mengambil keputusan untuk menabung. Fungsi dari tingkat bunga salah satunya adalah tabungan. Bank konvensional biasanya menawarkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah. Tak heran, bila nasabah akan lebih memilih menabung di bank konvensional daripada bank syariah. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih besar dibandingkan bank konvensional, maka masyarakat cenderung memilih bank syariah sebagai tempat menabung guna memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>6</sup>

Dengan demikian penulis mengangkat tema penelitian yang berjudul **”Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 Hingga September 2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021 ?
- 1.2.2 Bagaimana Pengaruh BI Rate terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021 ?
- 1.2.3 Bagaimana Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021 ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya penlitian, maka pembatasan variabel-variabel yang menjadi objek penelitian perlu dilakukan. Penjelasannya untuk X1 nya adalah Inflasi dan X2 nya adalah BI rate. Sedangkan untuk Y nya adalah tabungan mudharabah. Bank syariah yang dipilih pada penelitian ini adalah Bank Syariah seluruh Indonesia mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan data yang berasal dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data inflasi di dapat dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan BI Rate dilihat dari website resmi yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dengan periode mulai tahun Januari 2017 hingga September 2021.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

---

<sup>6</sup> Sri Manangesti Rahayu Evi Natalia, Moch Dzulkrirom AR, “BUNGA DEPOSITO BANK UMUM TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH ( Studi Pada PT . Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012 ),” *Jurnal Adminitrasi Bisnis* 9, no. 7 (2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat penelitian ini dapat mendapatkan lebih banyak informasi mengenai inflasi dan BI rate yang berhubungan dengan tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021 yang diteliti. Selain itu juga merupakan sarana pelatihan bagi peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menela'ah antara teori yang diberikan dengan praktik lapangan.

### **1.5.2 Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dalam kegiatan moneter. Juga sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam media intermediasi.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan kegiatan perekonomian di bank nasional. Serta memberikan gambaran mengenai terjadinya pengaruh dalam hal inflasi serta BI Rate terhadap tabungan *mudharabah*.

### **1.5.4 Bagi Akademik**

Bagi para akademik penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah informasi mengenai inflasi, BI Rate dan tabungan *mudharabah*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa bagian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari beberapa bagian seperti landasan teori dari Inflasi, BI Rate dan Tabungan Mudharabah, penelitian terdahulu relevan, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual dan penguraian variabel, serta metode analisis data.

Bab ke IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum dari objek penelitian, adanya analisis data menggunakan uji statistik, serta membahas hasil penelitian.

Bab ke V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran serta adanya penutup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Inflasi

##### 2.1.1 Pengertian Inflasi Secara Umum

Definisi singkat dari Inflasi adalah Harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Jika kenaikan harga hanya sekali dan tidak menyeret harga barang lain atau kenaikan pada saat musim tertentu seperti pada saat natal serta tahun baru dan tidak pula berkelanjutan, maka tidak bisa dikatakan inflasi. Penyebutan fenomena seperti ini sebagai “penyakit ekonomi” juga bisa dikatakan kurang tepat. Apalagi sampai perlu penanggulangan.<sup>7</sup>

Definisi inflasi dalam islam juga tak jauh beda dengan inflasi konvensional. Inflasi diartikan sebagai naiknya harga-harga secara tetap dan terus menerus. Dari pengertian ini, inflasi bisa dikatakan kenaikan harga secara terus menerus yang tidak hanya menyerang satu negara melainkan juga menyerang beberapa negara di seluruh belahan dunia. Namun, jika kenaikan ini tak kunjung mendapatkan solusi, maka inflasi akan terus menyerang dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan.<sup>8</sup>

##### 2.1.2 Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi memang sudah menjadi fenomena alam yang terjadi pada masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya, Inflasi terjadi karena kenaikan harga secara terus menerus yang tidak bisa dihindari. Diawali dari jumlah barang dan jasa yang berkurang pada satu waktu, hingga para konsumen harus mengeluarkan biaya yang lebih guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa.<sup>9</sup>

Inflasi bahkan tidak dikenal dalam islam, disebabkan mata uang yang dipakai merupakan dinar dan dirham, karena mempunyai nilai yang tidak berubah-ubah serta dibenarkan oleh islam. Adhiwarman Karim menyatakan bahwa, Syekh An-Nabhani menyampaikan mengapa emas patut dijadikan mata uang yang cukup sinkron dalam islam. Ketika Islam melarang melakukan penimbunan harta, islam hanya memberikan kehususan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal kekayaan bersifat menyeluruh dan tidak hanya pada emas dan perak saja.

---

<sup>7</sup> Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hlm. 22.

<sup>8</sup> Adhiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004). Hlm. 424.

<sup>9</sup> FADILLA, “Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam,” *Islamic Banking* 2, no. 2 (2017). Hlm. 02.

- a. Islam telah memasukkan emas ke dalam hukum yang baku, sehingga pemberlakuan diat juga harus menggunakan emas.
- b. Standarisasi mata uang pada masa Rasulullah juga berupa emas dikala itu.
- c. Allah SWT telah mewajibkan zakat dengan nisab emas dan perak bahkan sebelum adanya zakat uang.
- d. Pertukaran mata uang kala itu hanya boleh ditukar dengan emas dan perak.

Menurut Al-Maqrizi, inflasi terbagi menjadi dua macam yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia dan juga inflasi yang terjadi akibat minimnya persediaan barang dan jasa. Inflasi akibat kekurangan persediaan barang juga pernah terjadi pada masa Rasulullah dan Khaulafaur Rasyidin. Masa itu sedang terjadi peperangan serta kondisi lain yaitu peperangan. Untuk inflasi yang kedua yakni karena ulah manusia, disebabkan oleh tiga perkara yaitu adanya korupsi dan tatanan administrasi yang kurang baik, besarnya tagihan pajak, serta jumlah uang yang berlebihan. Jika dalam bentuk dinar maka jarang sekali adanya kenaikan, karena harga-harga yang naik disebabkan oleh jumlah uang. Al-Maqrizi mengatakan supaya pembatasan jumlah uang dan digunakan untuk kepentingan transaksi dengan nominal yang kecil.<sup>10</sup>

### 2.1.3 Macam Inflasi

Beberapa jenis inflasi yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Dilihat dari parah tidaknya inflasi, terbagi menjadi empat, yaitu :
  1. Inflasi ringan ( dengan taraf dibawah 10% setahun),
  2. Inflasi sedang ( dengan taraf antara 10% - 30% setahun),
  3. Inflasi berarti ( dengan taraf antara 30% - 100% setahun), serta
  4. Hiper inflasi ( dengan taraf di atas 100% setahun).

Untuk menentukan tingkat parahnya inflasi sebenarnya tergantung bagaimana cara setiap individu menggolongkannya. Penentuan parah tidaknya inflasipun tidak dapat dinilai dari satu sisi saja, laju inflasi misalnya. Tanpa menelaah dari sisi lain siapa yang menderita dan siapa yang meraup keuntungan dari adanya inflasi tersebut. Jika dipikir laju inflasi adalah 20% dan keseluruhan berasal dari naiknya harga barang-barang yang diminati oleh golongan dengan

---

<sup>10</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009). Hlm. 189-190.

<sup>11</sup> Julius R. Latumaerissa, op. Cit. Hlm. 23.

penghasilan rendah, maka seharusnya dapat digolongkan sebagai inflasi yang parah.

- b. Dilihat dari sebab-sebab pertama terjadinya inflasi yang terbagi atas *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. Yang dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>12</sup>
1. Inflasi yang ditimbulkan akibat permintaan barang yang dipesan masyarakat terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand pull inflation* serta
  2. Inflasi yang terjadi akibat naiknya modal produksi. Inflasi ini disebut *cost push inflation*.

Kedua macam inflasi ini jarang sekali dijumpai dalam praktik dalam bentuk yang murni. Pada umumnya, Inflasi yang sering terjadi merupakan suatu penggabungan antara dua inflasi yang sudah disebutkan diatas, serta keduanya saling menguatkan satu dengan yang lainnya.

- c. Inflasi yang di dasari dari dasarnya dibedakan menjadi *domestic inflation* dan *imported inflation*. Dimana *domestic inflation* merupakan inflasi yang berasal dari dalam negara itu sendiri. Sedangkan, *imported inflation* merupakan inflasi yang asalnya dari luar negara. Inflasi yang berasal dari dalam negara timbul diakibatkan pengurangan pendapatan belanja yang dibiayai dengan adanya pencetakan uang meningkat, hasil padi yang kurang berhasil serta beberapa sebab lainnya. Inflasi yang berasal dari luar negara adalah inflasi yang disebabkan naiknya harga-harga di negara lain yang dijadikan tujuan dagang negara kita. Kenaikan harga barang-barang yang diimpor ini mengakibatkan :<sup>13</sup>
1. Secara langsung naiknya ukuran biaya hidup karena sebagian dari barang-barang yang dibawa masuk ke negara kita berasal dari negara luar.
  2. Secara tidak langsung kenaikan indeks harga mengikuti naiknya biaya produksi dari suatu barang sehingga harga jual juga otomatis mengalami kenaikan ketika barang tersebut yang menggunakan bahan yang harus diimpor serta mesin-mesin dari impor (*cost inflation*) dan,
  3. Secara tidak langsung sebab kenaikan harga di dalam negeri adalah kenaikan harga barang yang disuplay dari luar negeri mengakibatkan pemerintah maupun badan swasta harus mampu mengimbangi kenaikan tersebut. (*demand inflation*).

---

<sup>12</sup> Julius R. Latumaerissa, *Ibid*, Hlm. 24.

<sup>13</sup> Julius R. Latumaerissa, *Loc.Cit*.

Menularnya kenaikan harga barang dari luar Indonesia ke Indonesia bisa juga diakibatkan karena barang-barang lokal itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kenaikan harga-harga yang langsung dipanen dari Indonesia seperti (kopi, teh, dsb) menyebabkan biaya hidup meningkat. Mengingat, barang-barang ini merupakan barang-barang wajib yang dimiliki setiap orang serta barang wajib yang masuk ke dalam indeks harga.
- b. Kenaikan harga-harga yang diambil dari luar Indonesia misalnya kayu, karet, timah, dsb, menyebabkan pengganti barang-barang yang harus dipenuhi dari dalam negeri untuk mengganti proses produksinya juga ikut meningkat, seperti perumahan, sepatu, dsb. Sehingga tak menutup kemungkinan bahwa harga pasaran juga ikut naik (*cost inflation*).

Artinya, dalam aktivitas produksi, tentunya membutuhkan sumber-sumber produksi, seperti tanah, sumber daya mineral air dan sumber kekayaan alam lainnya. Guna pengolahan sumber daya tersebut dibutuhkan pendistribusian terlebih dahulu. Maka dari itu, jika barang-barang yang diperlukan meningkat tak jarang membuat indeks harga pun akan meningkat.<sup>14</sup>

Dalam Islam, Inflasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

a. *Natural inflation*

Sesuai dengan sebutannya, natural inflation diakibatkan oleh sebab-sebab yang alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali dalam hal mencegahnya.

b. *Human error inflation*

Human error inflation atau false inflation dikatakan sebagai inflasi yang disebabkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, misalnya dari korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, serta pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan<sup>15</sup>

#### **2.1.4 Sebab Terjadinya Inflasi**

Penyebab dari inflasi salah satunya adalah kenaikan barang-barang yang diimpor dari luar Indonesia, peredaran uang lebih besar dibandingkan peredaran barang, sehingga masyarakat cenderung memesan barang sehingga peningkatan

---

<sup>14</sup> Fita Nurotul Faizah, "Teori Produksi Dalam Islam," Tesis, UIN Walisongo Semarang (2018), .hlm. 10.

<sup>15</sup> Kartika Marella Vanni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016," Tesis, IAIN Kudus (2016).hlm. 45.

harga meningkat. Dan apabila kondisi seperti ini terus berlanjut, maka Inflasi dengan mudah terjadi.<sup>16</sup> Indonesia mengalami Inflasi tertinggi pada tahun 1998 dengan angka 77,6%. Inflasi tersebut salah satunya disebabkan oleh penyusutan nilai tukar rupiah, krisis ekonomi dan ekspektasi terhadap Inflasi yang tinggi. Sebelumnya Indonesia mengalami hiper Inflasi pada tahun 1966 saat orde lama berakhir. Sehingga secara psikologis Inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia.<sup>17</sup>

### 2.1.5 Dampak Inflasi

Dampak buruk yang disebabkan oleh naiknya harga-harga barang juga dirasakan oleh beberapa individu dan juga masyarakat yang bertindak sebagai para penabung, debitor dan kreditor serta produsen ataupun beberapa pihak yang melakukan kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Dampak inflasi yang dirasakan oleh masyarakat menurut pendapat Prathama Rahardja dan Manurung misalnya:

a. Menurut Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Inflasi ini menyebabkan masyarakat cenderung meminimalisir daya beli. Apalagi, untuk individu golongan menengah yang mendapatkan upah tetap. Karena naiknya pendapatan upah tidak akan secepat naiknya harga barang yang disebabkan oleh inflasi ini. Maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk Distribusi Pendapatan

Bagi masyarakat dengan pendapatan yang tetap pasti akan mengalami penurunan dalam hal kekayaannya. Begitu pula pemilik kekayaan uang. Tak tertinggal dia bisa saja mengalami kemerosotan kekayaan. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap berupa tanah dan bangunan, mereka mampu menambah nilai riil kekayaannya dengan menambahkan harga sewa tanah dan bangunan yang mereka miliki. Dengan demikian, penyebab dari inflasi di dalam penjelasan kali ini adalah pembagian pendapatan antara beberapa pihak dengan pendapatan yang tetap dan pihak dengan kekayaan tetap semakin tidak merata.<sup>18</sup>

Akibat lainnya juga ikut dirasakan pula oleh para penyimpan uang, oleh penyedia uang (kreditor) atau peminjam uang (debitur) serta oleh pemasok barang

---

<sup>16</sup> Nurul Huda, *Op. Cit*, Hlm. 176.

<sup>17</sup> Reni Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam," *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020). hlm. 268.

<sup>18</sup> Nurul Huda, *Ibid*, Hlm. 180.

atau produsen. Bagi para menabung, dirasa sulit ketika diminta untuk menaikkan nilai tabungannya karena nilai mata uang akan semakin menurun akibat adanya kenaikan harga-harga barang. Memang benar, tabungan menghasilkan bunga, namun jika kenaikan inflasi melebihi tingkat bunga, maka penurunan mata uang tak bisa dihindari. Rasa enggan menabung ini juga akan merembet ke dunia investasi dan usaha yang akan terhambat, dikarenakan dunia usaha tetap saja memerlukan dana dari masyarakat yang menabungkan uangnya di bank.

Namun, inflasi ini justru menguntungkan bagi para debitur ataupun pihak-pihak yang meminjamkan uangnya kepada bank, karena pembayaran utang yang nantinya akan diterima debitur, dengan nilai mata uang yang lebih rendah dibandingkan pada saat kreditur meminjam uang tersebut. Ini juga menjadi kerugian di sisi peminjam uang atau kreditur, dikarenakan nilai mata uang yang berkurang dibandingkan pada saat peminjaman. Dilihat dari sisi pihak lain, produsen juga akan mengalami keuntungan jika pendapatan yang di dapat produsen lebih tinggi dari biaya produksi yang dia keluarkan. Bila hal ini terjadi, produsen akan lebih berpeluang untuk menaikkan produksinya dan meraup keuntungan. Namun, bila inflasi imenyebabkan naiknya biaya produksi, maka produsen enggan untuk menaikkan produksinya karena dirasa mengalami kerugian.

Bukan hanya pelaku ekonomi, namun, dampak inflasi bagi perekonomian juga dirasakan. Misalnya buruknya kegiatan ekonomi jangka panjang yang disebabkan oleh inflasi, selain itu Rencana jangka panjang yang sudah terbentuk oleh pelaku usaha juga terhambat dengan adanya inflasi ini.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :

- a. Berkurangnya investasi,
- b. Menaikkan tingkat bunga,
- c. Menaikkan penanam modal yang bersifat spekulatif,
- d. Memicu ketidakpastian dalam sektor perekonomian di masa mendatang,
- e. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan,
- f. Menurunnya daya saing produk dalam negeri,
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran,
- h. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan mayarakat akan menurun, serta

i. Peningkatan jumlah pengangguran.<sup>19</sup>

Para ekonom Islam memberikan beberapa alasan mengapa inflasi memiliki dampak yang buruk, diantaranya :

- a. Mengganggu fungsi uang, terutama terhadap fungsi nilai simpan atau tabungan, fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Beban inflasi menyebabkan individu harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan.
- b. Sikap menabung yang dimiliki masyarakat menjadi berkurang karena meningkatnya harga-harga barang secara terus menerus. Akibat yang ditimbulkan adalah menurunnya saluran pembiayaan.
- c. Meningkatnya keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak sesuai kebutuhan terutama barang-barang mewah.
- d. Adanya investasi ke beberapa hal yang kurang produktif misalnya penimbunan kekayaan contohnya pada aset properti tanah dan bangunan, logam mulia, mata uang asing dari pada investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.

## 2.2 Konsep BI Rate

### 2.2.1 Definisi BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan bersifat publik yang menggambarkan perilaku kebijakan moneter yang diatur oleh Bank Indonesia. BI Rate dijadikan indikasi atau acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulani hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI Rate. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diaplikasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengaturan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang sebagai capaian sasaran operasional kebijakan moneter. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia biasanya meningkatkan BI Rate ketika diperkirakan bahwa inflasi akan mencapai ketinggian di waktu yang lebih dari perkiraan. Namun, jika waktu inflasi lebih pendek dari perkiraan awal, maka Bank Indonesia biasanya akan menurunkan BI Rate atau tingkat suku bunga.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nurul Huda, *Ibid*, Hlm. 181.

<sup>20</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), (diakses pada hari Kamis, Tanggal 15 April 2021, pukul 14.35 WIB).

### **2.2.2 Fungsi BI Rate**

Fungsi utama *BI Rate* adalah mengendalikan peredaran uang guna berkurangnya pengedaran inflasi. BI melakukan pengembangan moneter dengan adanya Operasi Pasar Terbuka (OPT) agar kuantitas jumlah uang yang beredar serta suku bunga jangka pendek sesuai dengan target yang diinginkan. Bank Indonesia menaikkan *BI Rate* apabila waktu inflasi ke depan melampaui atau melebihi sasaran yang waktu yang telah ditentukan. Salah satu tujuan Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* jika dirasa inflasi ke depan melebihi batas waktu yang telah diperkirakan oleh Bank Indonesia. Sebaliknya, Bank Indonesia bisa saja menurunkan tingkat suku bunga atau *BI Rate* ketika perkiraan inflasi lebih pendek jangka waktunya dari waktu yang telah ditetapkan.

Penentuan nominal *BI Rate* harus dilaksanakan secara rinci dan penuh kehati-hatian agar tidak mengganggu kestabilan ekonomi serta moneter. Jika *BI Rate* terlalu tinggi maka sektor usaha riil akan sedikit sulit sebab bank-bank lebih suka menyimpan dana di Bank Indonesia agar mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika *BI Rate* terlalu rendah maka minat masyarakat dalam menabung di bank akan berkurang dan bank akan kekurangan dana sehingga dapat menghambat kinerja bank-bank. Penerapan *BI Rate* terlalu tinggi dan terlalu rendah juga akan mengganggu kestabilan ekonomi.

### **2.2.3 Pandangan Perbankan Syariah Terhadap BI Rate**

Penetapan *BI Rate* diawali dari upaya pengendalian moneter, melakukan pengembangan moneter melalui Operasi Pasar Terbuka ( OPT ) agar kuantitas mutlak mengenai jumlah uang yang beredar serta suku bunga jangka pendek mencapai target yang diinginkan. Kesimpulan dari penetapan *BI Rate* guna menangani inflasi dengan cara mengendalikan peredaran uang. Perkembangan *BI Rate* juga dijadikan acuan bagi sektor perbankan dalam menentukan suku bunga sebagaimana yang diatur dalam mekanismenya. Hal ini ternyata menyebabkan komplikasi baru mengingat penetapan *BI Rate* ternyata mempengaruhi beberapa sektor perekonomian, misalnya target-target moneter, tingkat pembiayaan bermasalah, perpindahan dana bank syariah dan konvensional, fungsi intermediasi perbankan, bahkan tingkat profitabilitas bank.

Ketika bunga kredit naik, tentunya akan meningkatkan pula pembiayaan bermasalah, disebabkan karena nasabah akan kesulitan untuk membayar bunga kredit yang lebih tinggi dari biasanya. Selanjutnya bank harus menyediakan lebih banyak biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang menyebabkan fungsi intermediasi bank berkurang, ini juga dapat dikarenakan oleh bank yang enggan menyalurkan kredit.

BI Rate bahkan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perbankan syariah. Karena ketika bunga tinggi, maka secara tidak langsung sistem bagi hasil yang dilakukan bank syariah menjadi tidak menarik bagi nasabah, sehingga nasabah akan tergiur untuk menabung di bank konvensional. Imbalan yang di dapat bank syariah ketika menitipkan kelebihan uangnya di bank sentral terkesan cukup kecil. Hal ini berakibat bank syariah kekurangan insentif untuk menitipkan kelebihan dananya di bank sentral, sehingga bank syariah lebih pro untuk menitipkan dananya ke dalam bentuk pembiayaan, dari alasan diatas menunjukkan bahwa fungsi intermediasi atau perantara perbankan syariah di Indonesia sangat baik.

Suku bunga hanya berfungsi untuk menjaga kestabilan nilai mata uang. Itu sebabnya mengapa BI Rate harus mampu bersikap netral terhadap sektor riil. Penggunaan bagi hasil simpanan pada perbankan syariah mungkin saja bukan merupakan solusi yang tepat terhadap rate sektori riil yang sejujurnya, tapi paling tidak dapat digunakan sebagai suatu pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Keduanya memiliki kestabilan yang sama.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Inflasi dengan Tabungan Mudharabah**

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana sektor ekonomi di suatu negara sedang tidak stabil diakibatkan naiknya harga-harga barang secara berkepanjangan. Dengan adanya inflasi ini seringkali masyarakat lebih menyalurkan penggunaan dana atau kekayaannya untuk konsumsi daripada menabung. Ini sebabnya tingginya harga yang terus menerus naik menyebabkan dana masyarakat lebih minim untuk disalurkan kedalam bentuk tabungan ataupun investasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, Skripsi, 2013.

## 2. Hubungan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah

Tingkat bunga ini penting menjadi penilaian seseorang untuk menitipkan uangnya guna ditabungkan di bank. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Kemungkinan besar nasabah pada bank syariah akan melirik bahkan beralih ke bank konvensional ketika bank konvensional mampu memberikan tingkat suku bunga yang melebihi nisbah bagi hasil yang ditawarkan bank syariah. Namun sebaliknya, jika bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang nilainya diatas suku bunga yang ditawarkan bank konvensional, maka akan tetap membuka kemungkinan bahwa nasabah bank konvensional akan lebih tertarik dan beralih mempercayakan tabungannya ataupun pembiayaannya ke bank syariah.<sup>22</sup>

### 2.4 Tabungan Mudharabah

#### 2.4.1 Pengertian Al-Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu perjanjian oleh pemilik modal (shohibul mal) dengan pengelola (mudharib) untuk melakukan suatu usaha yang menghasilkan keuntungan. Dimana pendapatan dan keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah dibuat pada saat akad. Pengaplikasian dalam perbankan syariah biasanya berupa deposito dan tabungan. Dalam hal ini, nasabah memberikan dana kepada bank untuk di kelola agar mereka mendapatkan keuntungan yang bisa dibagi bersama dengan pembagian keuntungan sesuai nisbah bagi hasil yang sudah disepakati di awal perjanjian (akad).<sup>23</sup>

*Mudharabah* dalam perspektif Fiqih merupakan kontrak yang melibatkan pemilik modal atau yang biasa disebut shahibul mal dengan pengelola atau mudharib yang mana pemilik modal memberikan dananya kepada mudharib untuk dikelola dalam sektor perdagangan sehingga keduanya mendapatkan keuntungan. *Mudharib* dalam kesepakatan ini berkontribusi perihal waktu, kontribusi pekerjaan sesuai dengan kontrak atau akad yang telah disepakati di awal. Termasuk juga bagi hasil dari keuntungan yang di dapatkan kedua belah pihak dari hasil pengelolaan

---

<sup>22</sup> Evi Natalia, dkk. *Op.Cit.*

<sup>23</sup> Wirduyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). Hlm. 105.

perdagangan tersebut. Untuk bagi hasil yang di dapat keduanya sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan diawal akad.<sup>24</sup>

*Mudharib* adalah *entrepreneur* adalah pelaku usaha yang menjalankan usaha agar mendapatkan keuntungan. *Shahibul mal* sebagai pihak pemilik modal atau investor juga berhak mendapatkan imbalan dari dana yang telah dititipkan ke mudharib atau dana yang telah di investasikan. Namun, bila pengelola atau mudharib melakukan kesalahan maka tetap kerugian akan di bebaskan oleh shahibul mal. Kecuali, kesalahan tersebut murni atau bahkan disengaja di sebabkan oleh mudharib atau pengelola dana. Bila penyimpangan dan kesalahan dilakukan oleh mudharib maka penggantian dananya murni di ganti oleh mudharib berdasarkan akad atau kesepakatan yang mereka buat ketika kesalahan tersebut ditemukan.<sup>25</sup>

#### **2.4.2 Dasar Hukum Mudharabah**

Dasar hukum mengenai akad mudharabah jelas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, yaitu di dalam Pasal 1 ayat 13 yang merangkum mengenai akad mudharabah dimana mudharabah secara ekspisit merupakan salah satu akad yang dipergunakan dalam produk pembiayaan perbankan syariah. Di tahun 2008 secara spesifik telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, salah satunya yaitu Pasal 1 angka 25 yang menyatakan bahwa pembiayaan disebut sebagai penyediaan dana yang disamakan dengan transaksi pada bentuk musyarakah dan mudharabah.<sup>26</sup>

Pembiayaan yang berdasar pada akad mudharabah sebagai salah satu produk penyaluran dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Penyaluran Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain pemenuhan prinsip syariah yang telah disebutkan, dilakukan melalui kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dalam penggunaannya antara lain akad

---

<sup>24</sup> Setyo Budi Hartono, Jarot Dian Susatyono, and Abdul Kholiq, "Pengembangan Sistem Informasi Akad Mudhārabah Bank Syariah Berbasis Dss Dengan Menggunakan Metode Ahp," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016).Hlm. 140.

<sup>25</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). hlm. 84.

<sup>26</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 133.

mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah, ijarah muntahiyah bitamlik dan qardh.<sup>27</sup>

Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah juga tertuang dalam Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 mengenai Pembiayaan Mudharabah. Keluarnya fatwa tersebut dilatarbelakangi oleh pengembangan dan peningkatan dana lembaga keuangan syariah (LKS), penyaluran dana LKS kepada pihak lain bisa juga disalurkan menggunakan akad mudharabah, yaitu akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama berlaku sebagai penyedia dana atau shahibul mal dan pihak kedua bertindak sebagai pengelola dana atau mudharib dengan mengambil keuntungan dari pengelolaan tersebut dan keuntungan dibagi secara rata berdasarkan kesepakatan.<sup>28</sup>

Landasan hukum pada prinsip mudharabah biasanya seperti perintah untuk melakukan sebuah usaha. Hal ini tergambar dalam ayat-ayat dan hadits berikut :

#### 1. Al-Quran

Dalil-dalil dalam Al-Quran yang memperbolehkan akad Mudharabah diantaranya:

- QS. Al-Maidah ayat 01

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.” (QS. Al-Maidah: 01)

- QS. An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>27</sup>Khotibul Umam, *Ibid.*

<sup>28</sup> Khotibul Umam, *Ibid.* Hlm. 134.

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>29</sup> (QS. Al-Nisa : 29).

Makna yang menjadi dalil tabungan Mudharabah adalah bagian ” *Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.*” Dalil tersebut menyebutkan perdagangan atas dasar suka sama suka yang dari kata lain akad yang dilakukan kedua belah pihak dimana keduanya sama-sama rela untuk melepaskan dan menerima suatu objek berupa uang atau jasa. Disini dapat diartikan sebagai akad Mudharabah karena antara shahibul mal dan mudharib sama-sama rela untuk melakukan kerja sama menurut akad yang telah mereka sepakati.

## 2. Al-Hadits

- *Hadits Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhayb:*  
“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum kualitas baik dengan gandum kualitas rendah untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual’” (HR. Ibnu Majah dari Shuhayb).
- *Hadits Nabii Riwayati Thabrani:*  
”Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan. ‘Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya,” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

---

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (CV Penerbit J-ART, 2005). Hlm. 50.

### 2.4.3 Jenis-Jenis Mudharabah.<sup>30</sup>

- a. al-Mudharabah al-muqayyadah (restricted mudharabah). Disebut almudharabah al-muqayyadah atau mudharabah yang penyerahan modal dengan syarat dan batas tertentu. Maksudnya, pekerja harus mengikuti syarat-syarat dan batasan-batasan yang dikemukakan oleh pemilik modal.
- b. al-Mudharabah al-muthlaqah (unrestricted mudharabah). Disebut almudharabah al-muqayyadah atau mudharabah yang penyerahan modal secara mutlak, tanpa syarat dan pembatasan. Maksudnya, pekerja bebas mengelola modal itu dengan usaha apa saja yang ia inginkan.

### 2.4.4 Pengertian Tabungan Mudharabah serta Mekanisme dan Prosedur Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah adalah produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai mudharib atau pengelola sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik modal. Nasabah mempercayakan sepenuhnya dana yang ia setorkan kepada bank untuk dikelola dalam bentuk usaha, tidak ada batasan baik dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, serta tempat usaha. Asal tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam yang berlaku.

Dana yang diterima bank dari shahibul mal biasanya berupa bentuk dana pihak ketiga sebagai sumber dananya. Dengan bentuk tabungan atau investasi mudharabah dengan variasi jangka waktu masing-masing. Selanjutnya, dana-dana yang telah diserahkan lalu dikumpulkan oleh bank ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan guna mendapatkan keuntungan. Keuntungan dari pembiayaan inilah yang nantinya akan dibagi antara pihak bank dengan pemilik dana pihak ketiga dengan pembagian sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal akad.<sup>31</sup>

Bagi hasil yang dibayarkan pihak bank syariah ke nasabah biasanya di berikan setiap akhir bulan dengan nominal atau nisbah yang telah diperjanjikan di awal akad atau pada saat pembukaan rekening tabungan mudharabah. Bagi hasil yang akan diterima nasabah biasanya selalu berubah setiap akhir bulan mengikuti fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.

---

<sup>30</sup> Aufa Islami, "Analisis Jaminan Dalam Akad-Akad Bagi Hasil (Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah) Di Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 4, no. 1 (2021). Hlm. 15.

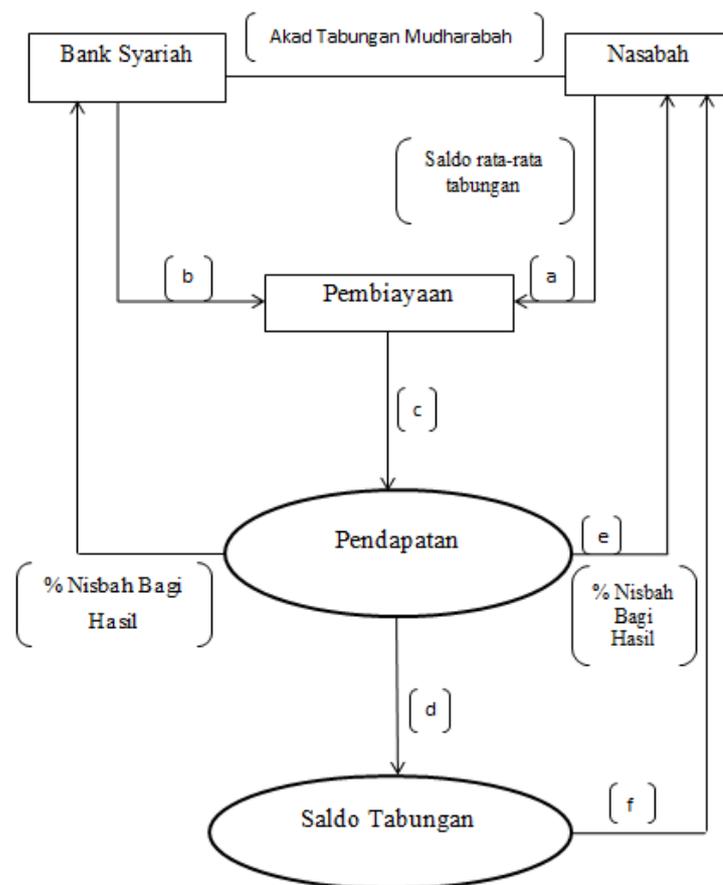
<sup>31</sup> Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.* hlm. 211.

Beberapa faktor pengaruh pendapatan bagi hasil pada perbankan syariah, antara lain:

- Pendapatan Bank syariah yang tidak menentu setiap bulan
- Jumlah investasi mudharabah muthlaqah
- Jumlah investasi produk tabungan mudharabah
- Saldo rata-rata tabungan mudharabah
- Nominal tabungan mudharabah yang ditetapkan sesuai perjanjian
- Tata cara perhitungan bagi hasil yang diberlakukan, serta
- Jumlah keseluruhan pembiayaan bank syariah.<sup>32</sup>

#### 2.4.5 Akad Tabungan Mudharabah

Gambar 2.1



Keterangan:

<sup>32</sup> Ismail, *Op. Cit*, hlm. 89.

- a. Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk tabungan mudharabah
- b. Lalu bank syariah menyalurkan dan tersebut ke dalam bentuk pembiayaan
- c. Dari pembiayaan tersebut bank syariah kemudian mendapatkan keuntungan
- d. Keuntungan yang diterima bank syariah akan di hitung dalam jumlah pendapatan sebelum terdapat pengurangan biaya. Jumlahnya disesuaikan dengan saldo rata-rata tabungan dalam bulan laporan.
- e. Nasabah penabung akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang sudah disepakati di awal akad setiap akhir bulan.
- f. Nasabah dapat menarik keuntungan dari nisbah bagi hasil yang nantinya akan masuk ke dalam saldo tabungan pihak nasabah.<sup>33</sup>

## 2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang sudah lewat ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian sehingga penulis mampu memperdalam teori yang dapat dipergunakan sebagai pengkajian penelitian yang tengah penulis lakukan. Dari beberapa penelitian dengan tema dan judul yang hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti, berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis :

- a. Yossi Eriawati dan Sesra Budio (2019), "Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah di Indonesia". Menguji hasil penelitian dengan uji regresi sederhana, melihat adakah pengaruh inflasi terhadap tabungan *mudharabah* di Indonesia. Pengujian menggunakan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif, dengan hasil Fstatistik adalah 0.603331 dan nilai probabilitas sebesar 0.459648 dimana semakin tinggi inflasi akan menurunkan tabungan *mudharabah*, dan sebaliknya inflasi rendah akan menaikkan tabungan *mudharabah*. Namun pada taraf signifikansi nya inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.<sup>34</sup>
- b. Hanif Adhialasa (2019), dengan judul "Pengaruh Inflasi, CAR, BOPO, dan BI Rate terhadap Profitabilitas PT. Bank BNI Syariah Periode 2010-2017". Dari 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam penelitian ini maka berdasarkan uji parsial diketahui bahwa Inflasi, CAR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

---

<sup>33</sup> Ismail, *Ibid*, hlm. 90-91.

<sup>34</sup> Y Eriawati and S Budio, "Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Mudharabah Di Indonesia," *At-Tasyri'iy: Jurnal Prodi Perbankan ...* 2, no. 1 (2019). Hlm. 25.

Berdasarkan uji simultan (uji F) diketahui bahwa Inflasi, CAR, BOPO dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya adjusted r square sebesar 76.8%. hal ini berarti bahwa besar pengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sebesar 76.8%, sedangkan sisanya sebesar 23.2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti hisbah bagi hasil.<sup>35</sup>

- c. Zamzami (2017), “Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, SWBI dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah periode 2010-2014.” Dengan nilai probabilitas sebesar 0,005. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, inflasi SWBI dan BI Rate berpengaruh dan juga tidak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah. Dengan SWBI mempengaruhi tabungan mudharabah sebesar 17,79%, sedangkan bagi hasil juga mempengaruhi tabungan mudharabah dengan besaran 7,36. Namun sebaliknya, inflasi dan BI Rate tidak terlalu berpengaruh terhadap tabungan mudharabah.<sup>36</sup>
- d. Gita Safitri (2020), “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan dengan hasil nilai probabilitas signifikan adalah  $0,009 < 0,05$ , berarti semua variabel X berpengaruh secara simultan kepada variabel Y. Secara individual X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dan X2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056 dan diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,249 Hal ini berarti pengaruh Inflasi dan BI rate sebesar 24,9%.<sup>37</sup>
- e. Zakaria Batubara (2020), “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Berdasarkan pengujian secara parsial bahwa secara statistik variabel inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel nilai tukar atau kurs rupiah berpengaruh positif tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel BI Rate berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap

---

<sup>35</sup> Hanif Adhialasa, *Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bni Syariah Periode 2010-2017* (Pekalongan: Skripsi, 2019). Hlm. 64.

<sup>36</sup> Zamzami, “Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, SWBI Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014,” 2017. Skripsi

<sup>37</sup> Gita Safitri, “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah” (Bengkulu: Skripsi, 2020).

tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia dengan besar pengaruh sebesar 88,6%.<sup>38</sup>

- f. Fitri Ayuni (2020), “Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen inflasi, kurs dan BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.. Secara individu (parsial) variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai thitung sebesar 1,987 dengan nilai *p value* 0,052. Variabel kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai thitung sebesar 1,465 dengan nilai *p value* 0,149. Variabel BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai thitung sebesar -2,266 dengan nilai *p value* 0,025. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi besarnya koefisiensi sebesar 39,2% sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi.<sup>39</sup>

Variabel BI Rate secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. BI Rate saat ini tengah dijadikan solusi oleh bank syariah di Indonesia dalam menghadapi kenaikan dan penurunan Inflasi sehingga tabungan mudharabah tidak kehilangan nilai riil yang dimiliki. Variabel PDB secara parsial juga berpengaruh dengan nilai koefisien positif terhadap tabungan mudharabah bank syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat, maka masyarakat cenderung akan menabungkan uangnya di bank untuk kebutuhan perekonomian mereka di masa datang. Dengan begitu tabungan mudharabah akan meningkat. Variabel nilai tukar rupiah pada Bank syariah di Indonesia juga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan diatas, peneliti belum menemukan penelitian atau skripsi yang menggunakan batas tahun dan bulan yang sama seperti yang peneliti gunakan. Selain itu, penelitian-penelitian terbaru sudah sulit dijumpai menggunakan variabel bebas Tabungan Mudharabah.

---

<sup>38</sup> Zakaria Batubara and Eko Nopiandi, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 53–68.

<sup>39</sup> Fitri Ayuni, *Pengaruh Inflasi , Kurs Dan Bi Rate Terhadap 1441 H / 2020 M* (Lampung: Skripsi, 2020).

Kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan Deposito Mudharabah serta periode waktu yang berbeda.

## 2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang tepat adalah menjelaskan secara rinci hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti. Baik variabel dependen maupun independennya<sup>40</sup>. Tabungan mudharabah adalah tabungan yang menjadikan akad mudharabah sebagai landasannya. Mudharabah sendiri adalah akad kerja sama antara *shahibul mal* (pemilik modal) dengan *mudharib* (yang mempunyai keahlian atau ketrampilan) dalam suatu pengelolaan usaha yang halal dan produktif. Pembagian keuntungan dibagi menurut nisbah yang disepakati di awal perjanjian. Namun, jika terjadi kerugian maka ditanggung oleh *shahibul mal*<sup>41</sup>.

Bank yang bertindak sebagai pengelola dan nasabah sebagai pemilik dana disini yang dimaksudkan adalah bank diberikan kepercayaan penuh oleh pihak nasabah dalam mengembangbiakkan dananya. Dalam artian bank bebas membangun usaha tanpa syarat waktu, tempat dll. Asal sesuai dengan syariat islam yang berlaku. Dengan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Dalam artian, bank syariah juga harus bertanggung jawab apabila ada kesalahan maupun kelalaian yang disebabkan oleh nya.<sup>42</sup>

Dalam mengelola harta mudharabah, bank tidak meminta biaya operasional tabungan, melainkan biaya tersebut diambil dari bagi hasil yang menjadi haknya nantinya. Disamping itu, bank tidak boleh mengurangi keuntungan nasabah tanpa sepengetahuan dan ijin dari nasabah yang bersangkutan. Ketentuan akad awal menyebutkan bahwa pajak dibebankan ke dalam rekening bagi hasil tabungan mudharabah. Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga.<sup>43</sup>

Salah satu sebab terjadinya inflasi juga disebabkan karena peredaran uang yang terlalu banyak di masyarakat. Naiknya inflasi juga sering dibarengi dengan naiknya tingkat suku bunga sebagai sarana bank konvensional untuk dapat menarik nasabah agar tidak

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). hal. 88

<sup>41</sup> Setyo Budi Hartono, Jarot Dian Susatyono dan Abdul Kholiq, *Op.Cit*, hlm. 139.

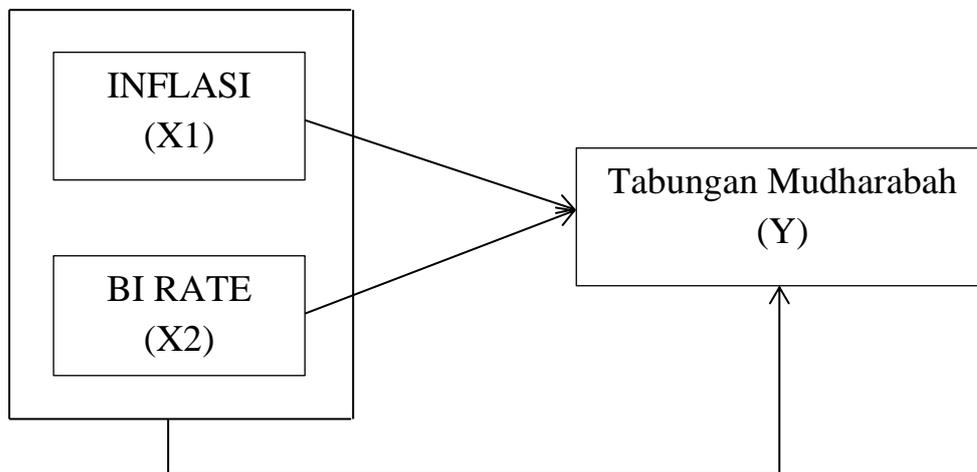
<sup>42</sup> Adiwarmanto A Karim, *Op. Cit*, hlm. 359.

<sup>43</sup> Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban and Raysa Rejeki, "Pengaruh Inflasi, JUB, PDB Terhadap Impor Di Indonesia Periode 2015 – 2018," *Niagawan Universitas Negeri Medan* Vol. 9, no. 1 (2020). hlm. 58.

menggunakan uangnya dalam hal konsumsi ekonomi melainkan dalam bentuk tabungan. Akibat dari suku bunga naik seringkali masyarakat menjadi tergiur lalu menyalurkan uang mereka ke dalam bentuk tabungan. Kemungkinan yang lain apabila terjadinya inflasi adalah orang-orang menjadi lebih sering melakukan penarikan dana untuk kepentingan konsumsi barang yang sama. Karena inflasi kenaikan harga-harga barang yang bisa saja disebabkan karena permintaan akan suatu barang yang meningkat sehingga orang-orang akan dengan mudah menarik dana simpanannya dan menyebabkan dana pihak ketiga perbankan syariah jadi berkurang.

Bi Rate adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia cenderung mengetahui apabila inflasi ke depan melebihi sasaran yang telah diperkirakan, maka bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga atau BI Rate. Jika dirasa inflasi kedepan tidak sesuai rencana yang sudah ditentukan, maka Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate. Dari tujuan penelitian dan kajian teori diatas, maka kerangka berpikir akan diuraikan mengenai pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap tabungan mudharabah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan kerangka pada gambar diatas, maka penelitian ini hendak mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap tabungan mudharabah, begitu pula bagaimana pengaruh BI Rate terhadap tabungan mudharabah. Dalam penellitian ini variabel dependennya adalah tabungan mudharabah, sedangkan variabel independennya adalah inflasi dan BI Rate.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka menghasilkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap tabungan mudharabah

Inflasi sering disebut sebagai naiknya harga secara bersama-sama dan juga terus menerus. Terkadang, kenaikan ini di iringi dengan naiknya permintaan barang yang melonjak mnyebabkan masyarakat menjadi pelaku konsumtif. Sedangkan, tabungan mudharabah merupakan tabungan yang menggunakan asas mudharabah sebagai acuannya. Dimana nasabah sebagai pemilik dana menyimpan dananya di bank. Sedangkan bank sebagai pengelola, menyalurkannya ke dalam pembiayaan agar memperoleh keuntungan dari dana yang telah ditabungkan nasabah. Dengan demikian, ketika mereka memperoleh keuntungan maka pembagiannya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad.

Adapun teori yang digunakan disini adalah, ketika inflasi meningkat, maka tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat karena pemesanan akan barang yang semakin melonjak dan menyebabkan masyarakat akan menarik uangnya di bank sehingga DPK bank syariah akan menurun.

Teori tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yossi Eriawati dan Sesra Budio (2019), dengan judul ”Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah di Indonesia”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif, dengan hasil Fstatistik adalah 0.603331 dan nilai probabilitas sebesar 0.459648 dimana semakin tinggi inflasi akan menurunkan tabungan *mudharabah*, dan sebaliknya inflasi rendah akan menaikkan tabungan *mudharabah*. Namun pada taraf signifikansi nya inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

Teori tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Maya Panorama dengan judul “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2014”. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah dikarenakan inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus sehingga masyarakat cenderung menjadi konsumtif dan melakukan penarikan dana secara terus menerus. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila kenaikan inflasi

sebesar satu persen maka akan menaikkan suku bunga sebesar satu persen pula. Jadi karena dalam perbankan syariah tidak adanya suku bunga, maka solusi kali ini adalah menaikkan nisbah bagi hasil pada saat inflasi naik. Sehingga menyebabkan nasabah tetap menyimpan uangnya di perbankan syariah.

Maka hasil hipotesis pada teori diatas adalah:

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap tabungan mudharabah.

## 2. Pengaruh BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah

BI Rate adalah suku bunga kebijakan bersifat publik yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Sedangkan, tabungan mudharabah merupakan tabungan yang menggunakan asas mudharabah sebagai acuannya. Dimana nasabah sebagai pemilik dana menyimpan dananya di bank. Sedangkan bank sebagai pengelola, menyalurkannya ke dalam pembiayaan agar memperoleh keuntungan dari dana yang telah ditabungkan nasabah. Dengan demikian, ketika mereka memperoleh keuntungan maka pembagiannya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad.

Teori yang digunakan pada pengaruh kedua ini adalah ketika BI Rate atau tingkat suku bunga di bank konvensional naik, maka secara langsung maupun tidak langsung masyarakat akan tergiur untuk menginvestasikan uangnya ke dalam bentuk tabungan di perbankan konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah akan kehilangan nasabah penabung karena dianggap nisbah bagi hasil yang lebih rendah dibandingkan BI rate yang saat ini tengah dinaikkan. Sehingga tabungan mudharabah akan menurun.

Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Yulianti (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”. Dalam hal ini penulis penelitian menarik kesimpulan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Dengan analisis bahwa ketika BI Rate meningkat akan meningkatkan tingkat suku bunga pada bank konvensional yang menyebabkan masyarakat akan menyalurkan uangnya untuk menabung di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Namun teori ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Dengan menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia. Nilai positif berarti apabila ada pengaruh-pengaruh positif dari BI Rate maka akan meningkatkan tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara BI Rate terhadap tabungan mudharabah.

### 3. Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah ketika Inflasi meningkat kemungkinan besar bank konvensional akan meningkatkan tingkat suku bunga atau BI Rate untuk mempertahankan nasabah yang dengan berbagai alasan akan menarik uangnya guna kebutuhan konsumsi yang terus meningkat dikarenakan inflasi. Dengan demikian ketika inflasi dan BI Rate meningkat maka tabungan mudharabah akan menurun dikarenakan masyarakat cenderung menabungkan uangnya di bank konvensional dengan tergiur tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan begitu, Inflasi dan BI Rate secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap tabungan mudharabah.

Teori tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gita Safitri dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah” dapat diketahui nilai probabilitas signifikan adalah  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Maka Inflasi dan BI Rate secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Inflasi dan BI Rate terhadap tabungan mudharabah

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

##### 3.1.1 Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif memiliki nama lain metode positivistic, dikarenakan metode ini berlandaskan positivisme. Metode ini sering disebut metode ilmiah sebab sudah memenuhi persyaratan kaidah ilmiah yang meliputi empiris, faktual, berukuran, masuk akal, dan terstruktur. Metode ini juga disebut metode discovery, hal ini disebabkan metode ini mampu dikembangkan dari berbagai disiplin keilmuan.<sup>44</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari antar variabel yaitu<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari antar variabel yaitu Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.

### **3.1.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang ditetapkan pada penelitian ini ialah jenis data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data yang didapatkan dalam keadaan sudah jadi, karena data tersebut sebelumnya telah dikelompokkan oleh pihak lain dan dipublikasikan dengan maksud khusus. Sehingga data sekunder yang dipilih dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen data laporan keuangan bulanan Bank Syariah di Indonesia yang di dapat dari web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut Semesta. Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau benda mati, dimana sifat-sifat yang ada di dalamnya dapat diukur atau diamati.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 07.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006). hlm. 11.

<sup>46</sup>Aris Eddy Sarwono, *Metode Kuantitatif* (Surakarta: Unisri Pers, 2021). hlm. 17.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan salah satu anggota dari beberapa kategori yang ada pada populasi yang sudah dijelaskan. Sampel yang tertera dalam penelitian ini nantinya adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021 dengan sampel sebanyak  $n=57$  objek penelitian.

### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam metode penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Non Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>47</sup> Dalam metode ini pengambilan sampel tidak diambil secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan merupakan suatu ketentuan pengambilan sebuah data yang menentukan keberhasilan suatu penelitian.<sup>48</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

### **1. Dokumentasi**

Teknik documenter difungsikan sebagai pengumpulan data-data yang berupa pernyataan tertulis yang berisi mengenai keterangan, penjelasan serta pendapat dan pemikiran mengenai suatu kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi memiliki proses berupa pengambilan dokumen lalu memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat serta menjelaskan lalu yang terakhir menganalisis dan mengaitkan dengan fenomena lainnya.<sup>49</sup> Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021 yang dipublikasikan melalui web resmi Otoritas Jasa Keuangan.

### **2. Studi Pustaka**

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 84.

<sup>48</sup> Ratu Vien Sylvia Aziza and Ade Sofyan Mulazid, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 1 (2017).hlm. 09.

<sup>49</sup> Ratu Vien Sylvia Aziza, Ade Sofyan Mulazid, "*Ibid*, hlm. 09.

Studi pustaka merupakan analisis maupun pengambilan secara langsung dari sumber tertulis yang dapat dihubungkan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan teori. Bisa juga menggunakan bahan dari perpustakaan untuk melengkapi kajian yang sudah ada.<sup>50</sup>

### 3.4 Definisi Konseptual dan Penguraian Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segenap pembahasan yang sudah ditetapkan oleh peneliti kemudian ditulis definisi dan dipelajari hingga menemukan sebuah kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas), merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yaitu berupa Inflasi (X1) dan BI Rate (X2) pada Bank Syariah Mandiri
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>51</sup> Yaitu berupa Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel dapat dilihat dari tabel 3.1 sebagai berikut:

Variabel		Definisi Konseptual	Indikator Operasional	Pengukuran
Y	Tabungan Mudharabah	Tabungan Mudharabah adalah produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad <i>mudharabah muthlaqah</i> . Bank syariah bertindak sebagai mudharib atau pengelola sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik modal. Nasabah	Nominal rupiah Tabungan Mudharabah Periode Januari 2017 hingga September 2021 Bank Syariah di	Rasio

<sup>50</sup> Ratu Vien Sylvia Aziza, Ade Sofyan Mulazid, *Loc. Cit.*

<sup>51</sup> Sugiyono, "*Op.cit.*" hlm. 38-39

		mempercayakan sepenuhnya dana yang ia setorkan kepada bank untuk dikelola dalam bentuk usaha, tidak ada batasan baik dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, serta tempat usaha. Asal tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam yang berlaku.	Indonesia per bulan (57 data)	
X1	Inflasi	Definisi singkat dari Inflasi adalah Harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Jika kenaikan harga hanya sekali dan tidak menyeret harga barang lain atau kenaikan pada saat musim tertentu seperti pada saat natal serta tahun baru dan tidak pula berkelanjutan, maka tidak bisa dikatakan inflasi.	Presentase Inflasi Periode Januari 2017 hingga September 2021 yang dihitung per bulan (57 data)	Rasio
X2	BI Rate	BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI Rate digunakan sebagai alasan penting seseorang memutuskan untuk menabung.	Presentase BI Rate yang diambil perbulan periode Januari 2017 hingga September 2021 (36 data)	Rasio

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah memeperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya. Serta memeperkirakan atau meramal kejadian lainnya. Pernyataan kejadian ini dapat disebut sebagai perubahan variabel. Proses ini diawali dengan menganalisis keseluruhan data yang di dapat dari wawancara, sekunder, maupun hasil kuesioner.<sup>52</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisa kuantitatif dengan bantuan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Dalam penelitian ini fungsi dari analisis data bisa disebut sebagai pengujian sejauh mana pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah dengan mengambil model analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan penyajian data, gambaran atau deskripsi data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran atau yang lainnya yang kemudian dilihat dari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Analisis ini, bertujuan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil analisis data dan pembahasannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah inflasi, BI Rate, dan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan sebagai pengujian mengenai nilai residual dari hasil regresi pada penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dinyatakan baik apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara

---

<sup>52</sup> Hasan Alwi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2000). hlm. 35.

normal. Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang berbentuk kurva bel atau data yang distribusinya simetris sempurna.<sup>53</sup>

Uji normalitas data salah satunya dapat menggunakan Kolmogorov smirnov Test. Dengan ketentuan normalitas yang tertera dalam nilai probabilitas (sig) di PASW (Predictive Analytics Software). Ketentuan tersebut adalah :

- Ketika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya,
- Ketika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data sudah bisa disebut berdistribusi normal.<sup>54</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka terdapat problem multikolinieritas. Sedangkan model regresi dikatakan baik itu tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.<sup>55</sup> Pengujian ini dilakukan dengan cara memahami nilai VIF dari model yang diperoleh berdasarkan output regresi linear berganda. Pengukuran uji multikolinieritas adalah apabila nilai VIF dibawah 10 ( $VIF < 10$ ), maka model regresi tersebut tidak tergejala multikolinearitas begitupun sebaliknya.<sup>56</sup>

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual model regresi linear yang telah diamati. Persamaan regresi yang dikatakan baik adalah persamaan regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Gujarati untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas perlu menggunakan uji rank Spearman. Uji rank spearman merupakan uji yang mengorelasikan variabel-variabel independent terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Uji heteroskedastisitas ini dapat diukur dari hasil uji model regresi yang apabila menunjukkan nilai signifikan  $constan > 0,05$  maka dinyatakan lolos uji atau tidak terjadi heteroskedastisitas

---

<sup>53</sup> Heny Yuningrum, Muyassarah Muyassarah, and Risma Dewi Astuti, "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020).hlm. 147.

<sup>54</sup> Amirotun Nafisah, "Pengaruh Tabungan Wadiah , Giro Wadiah, Dan Profit Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah," no. Skripsi (2017). Hlm. 74-75.

<sup>55</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019). Hlm.195

<sup>56</sup> Heny Yuningrum, et al. *Op. Cit*, hlm. 149.

atau valid untuk dijadikan alat prediksi begitupun sebaliknya.<sup>57</sup> Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mengalami masalah heteroskedastisitas.<sup>58</sup>

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi diantara bagian penelitian atau observasi yang terletak berderetan, data yang biasa terkena korelasi yaitu data berkala (time series). Untuk mengetahui suatu persamaan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin Watson (DW). Adapun pedoman pengujiannya ialah:

1. Dikatakan terdapat autokorelasi positif apabila nilai  $dw < dl$
2. Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai  $dl > dw < 4-du$
3. Terdapat autokorelasi yang negative apabila nilai  $dw > 4-dl$ .<sup>59</sup>

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi merupakan suatu metode dalam ilmu statistik yang menunjukkan keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi, variabel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) sebagai variabel prediksi yang jumlahnya lebih dari satu dilambangkan dengan ( $X_1, X_2, X_3$  dan seterusnya) dan variabel terikat (dependen) sebagai variabel respon biasanya dilambangkan dengan ( $Y$ ).<sup>60</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, dan BI Rateterhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021. Untuk mengetahui besar tidaknya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilakukan penghitungan dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut :

---

<sup>57</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2011). Hlm. 91.

<sup>58</sup> Rizky Primadita Ayuwardani and Isroah Isroah, "PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018), hlm. 148

<sup>59</sup> Elsa Arfiana, *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Deposito Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016* (IAIN Tulungagung, Skripsi, 2018). hlm. 87.

<sup>60</sup> Dewi Sri Susanti, *Analisis Regresi Dan Korelasi* (Malang: CV IRDH, 2019). hlm.8

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

**Y** adalah Tabungan Mudharabah

**a** adalah Konstanta

**b** adalah Koefisien Garis Regresi

**X<sub>1</sub>** adalah Variabel bebas 1 adalah inflasi

**X<sub>2</sub>** adalah Variabel bebas kedua adalah BI Rate

**e** adalah *Error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Semakin tinggi uji koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan atau pengaruh pada variabel terkait.<sup>61</sup> Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya variabel-variabel bebas memiliki semua informasi atau data yang dibutuhkan peneliti untuk memprediksi variabel terikat. Sementara nilai koefisien determinasi yang kecil (kurang dari angka satu), kemampuannya dalam menjelaskan pengaruh atau perubahan pada variabel terikat hanya terbatas.

Angka dari R<sup>2</sup> didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom Adjusted R square karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.<sup>62</sup>

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat layak tidaknya model regresi yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila angka signifikansi uji f < 0,05 maka

---

<sup>61</sup> Suliyanto, *Op.Cit.*

<sup>62</sup> Desi Setiawati, Edmon Daris, and Mudatsir Najamuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Beras Di Indonesia," *Agribusiness Journal* 12, no. 1 (2019). hlm. 04.

hipotesis penelitian diterima, yakni terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan. Sebaliknya, apabila angka signifikansi uji  $f > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (dependen). Tingkat signifikansi uji t menggunakan signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti hipotesis penelitian diterima karena variabel bebas berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terkait. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti hipotesis penelitian ditolak karena variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). hlm.79-81

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel

##### 4.1.1 Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan industri syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.<sup>64</sup>

Menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam Undang-Undang yang baru. UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam peraturan pemerintah No.72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan perundang-undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1998 dikeluarkan UU. No.10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No.23 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

---

<sup>64</sup> Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017).hlm .77

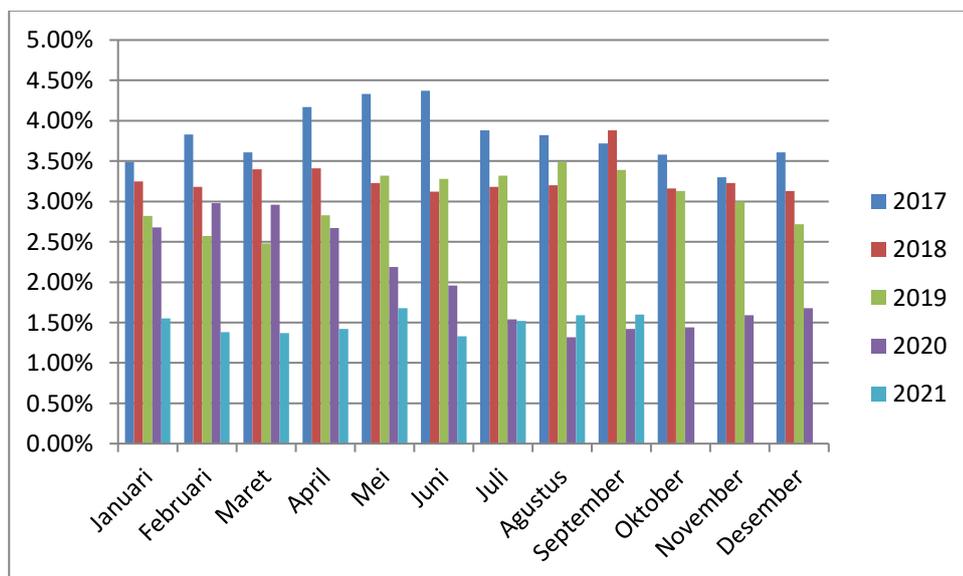
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.<sup>65</sup>

## 4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, BI Rate dan Tabungan Mudharabah yang diambil mulai Januari 2017 hingga September 2021. Adapun data penelitian yang digunakan adalah data penelitian yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

### 4.2.1 Perkembangan Inflasi

**Grafik 4.1**  
**INFLASI**



Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

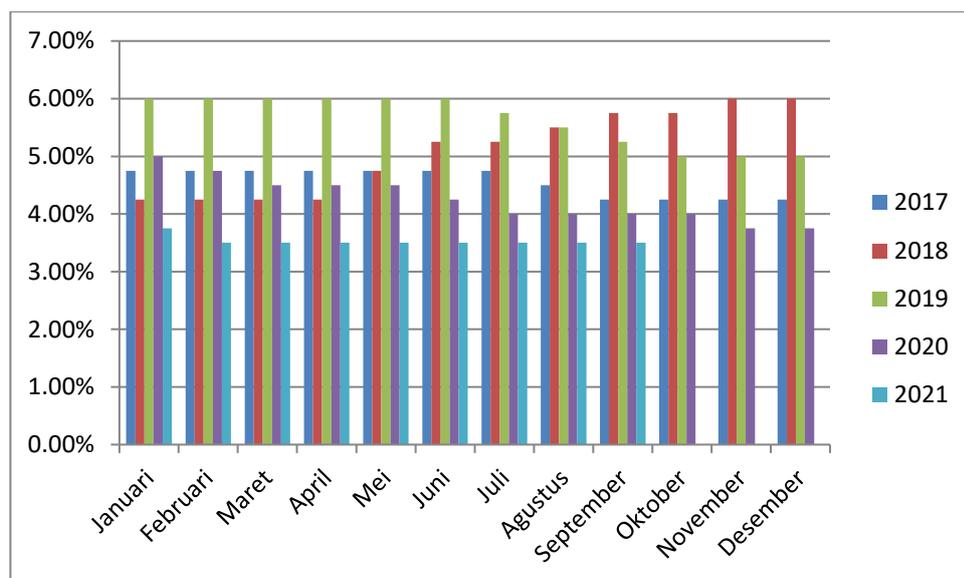
<sup>65</sup> Agus Marimin, *Ibid*, hlm. 76.

Dari grafik 4.1 yang bersumber dari website Bank Indonesia diatas dapat dilihat bahwa Inflasi selama lima tahun bersifat fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dengan jumlah nilai terendah pada tahun Periode Agustus 2020 dengan tingkat Inflasi sejumlah 1,32% dan nilai tertinggi pada periode Juni 2017 dengan tingkat Inflasi sejumlah 4,37%.

#### 4.2.2 Perkembangan *BI Rate*

*BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi dan diumumkan kepada publik. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik yang telah dirangkum secara rinci kedalam bentuk persen (%) pada periode Januari 2017 hingga September 2021. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.2**  
***BI RATE***



*Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *BI Rate* tertinggi dimulai pada bulan November dan Desember tahun 2018 hingga Juni tahun 2019 sebesar 6%, dan terendah terjadi pada bulan Februari hingga September 2021 sebesar 3,50%. Pada tahun 2017 *BI Rate* cenderung mengalami penurunan dengan presentase yang sama. Dapat dilihat dari bulan Januari hingga Desember penurunan *Bi rate* sebesar 0,15%.

### 4.2.3 Perkembangan Tabungan *Mudharabah*

Tabel 4.1 tabungan *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia per bulan dari Januari tahun 2017 hingga September tahun 2021.

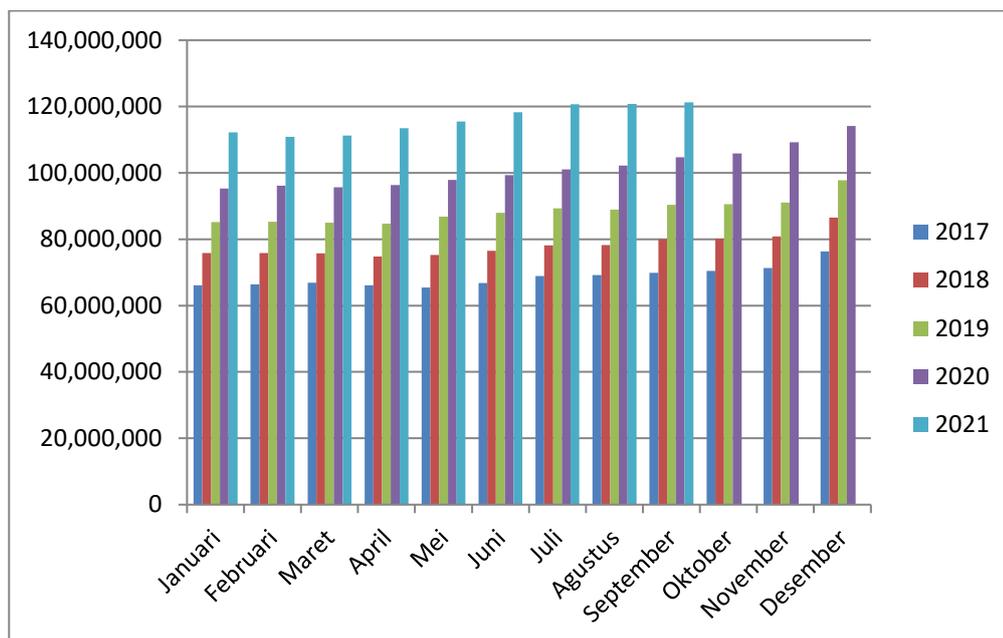
**Tabel 4.1**

<b>Bulan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	66.177.000	75.879.000	85.148.000	95.280.000	112.261.000
Februari	66.451.000	75.844.000	85.265.000	96.114.000	110.911.000
Maret	66.878.000	75.732.000	85.028.000	95.702.000	111.310.000
April	66.112.000	74.808.000	84.659.000	96.369.000	113.445.000
Mei	65.440.000	75.253.000	86.824.000	97.855.000	115.496.000
Juni	66.850.000	76.502.000	87.952.000	99.381.000	118.320.000
Juli	68.959.000	78.114.000	89.320.000	101.088.000	120.683.000
Agustus	69.200.000	78.217.000	88.947.000	102.210.000	120.821.000
September	69.913.000	79.953.000	90.380.000	104.770.000	121.248.000
Oktober	70.472.000	80.156.000	90.538.000	105.873.000	
November	71.301.000	80.823.000	91.068.000	109.204.000	
Desember	76.314.000	86.529.000	97.839.000	114.127.000	

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)*

Tabungan *Mudharabah* adalah produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul mal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudharib* (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Grafik perkembangan tabungan *mudharabah* Bank Syariah di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Tabungan Mudharabah**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa tabungan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri bersifat fluktuatif atau terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Diketahui pula jumlah tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Septmber tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 121.248.000. Dan tabungan *mudharabah* mencapai titik terendah selama bulan Mei tahun 2017 dengan nominal sebanyak Rp. 24.662.516.

### 4.3 Uji Persyaratan Analisis

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MUDHARABAH	57	65440000,00	121248000,00	89251105,2632	16773373,2186
BI RATE	57	3,50%	6,00%	4,6711%	0,81853%
INFLASI	57	1,32%	4,37%	2,7947%	0,90152%
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Pada tabel 4.2 diatas, hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa penelitian dari laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia diperoleh pada variabel Tabungan Mudharabah (Y) yaitu memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar Rp. 65.440.000 (dalam jutaan rupiah) dan nilai terbesar (maksimum) sebesar Rp. 121.248.000 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan nilai rata-rata (mean) pada variabel Tabungan Mudharabah sebesar Rp. 89.252.205,26 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki standart deviasi sebesar Rp. 16.773.373,22 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel BI Rate diperoleh hasil nilai terkecil (minimum) sebesar 3,50% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 6,00%. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,6711%, serta nilai standart deviasi sebesar 0,81853%.

Pada variabel Inflasi diperoleh hasil nilai terkecil (minimum) sebesar 1,32% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 4,37%. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,7947% serta nilai standart deviasi sebesar 0,90152%.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6731352,006136
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,076
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov test* (p-value) adalah 0,086, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $0,86 > 0,05$ , sehingga data berdistribusi secara normal dan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan cara memahami nilai VIF dari model yang diperoleh berdasarkan output regresi linear berganda. Pengukuran uji multikolinieritas adalah apabila nilai VIF dibawah 10 ( $VIF < 10$ ), maka model regresi tersebut tidak tergejala multikolinearitas begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	,672	1,488
	BI RATE	,672	1,488

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

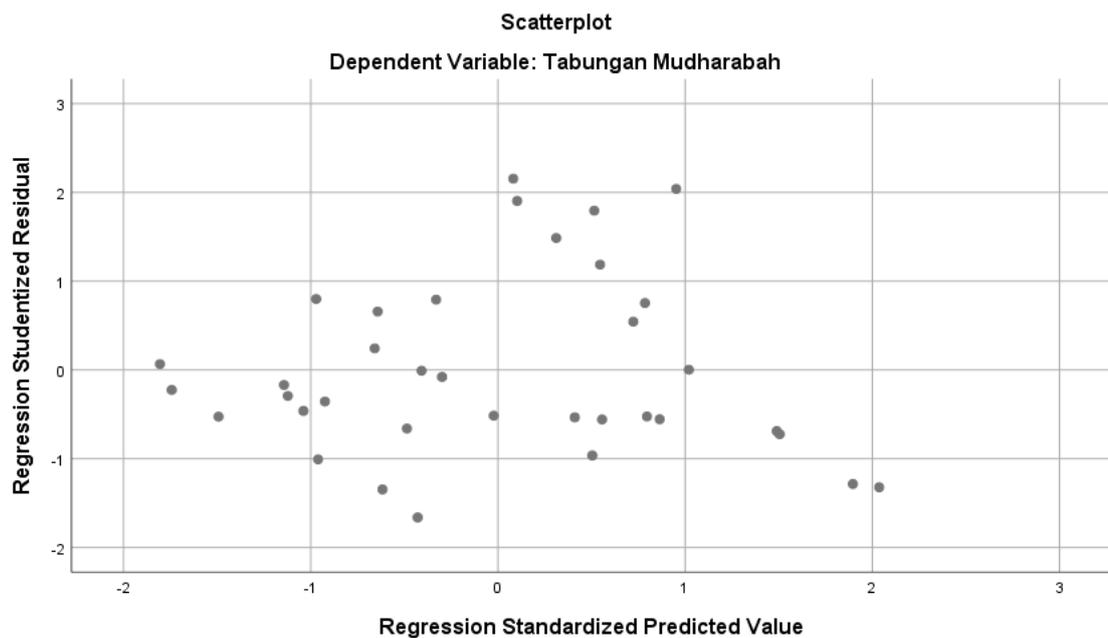
b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai tolerance sebesar 0,672 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,488 yang artinya lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual model regresi linear yang telah diamati. Persamaan regresi yang dikatakan baik adalah persamaan regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Gujarati untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas perlu menggunakan uji rank Spearman. Uji rank spearman merupakan uji yang mengorelasikan variabel-variabel independent terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Uji heteroskedastisitas ini dapat diukur dari hasil uji model regresi yang apabila menunjukkan nilai signifikan  $\text{constan} > 0,05$  maka dinyatakan lolos uji atau tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk dijadikan alat prediksi begitupun sebaliknya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.1**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas, dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak membuat pola bergelombang melebar menyempit serta titik-titik tidak membentuk sebuah pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,884	,065
	INFLAS I	-1,304	,198
	BI RATE	1,034	,306

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari tabel 4.5 uji statistic glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel Inflasi sebesar  $0.198 > 0,05$  dan nilai pada variabel BI Rate sebesar  $0,306 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas karena semua variabel independent memiliki nilai sig.  $> 0,05$ .

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), yaitu uji korelasi antara kesalahan (error term) tahun  $t$  dengan residu tahun  $t-1$ , dengan ketentuan bahwa apabila nilai  $DW < DL$  maka terjadi autokorelasi positif dan apabila nilai  $DW > DL$  maka terjadi autokorelasi negatif. Berikut merupakan hasil dari uji Autokorelasi dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.6**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,833	6854873,35500	2,607

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

c. Dependent Variable: MUDHARABAH

d. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,607 dengan jumlah sampel  $n=57$  dan jumlah variabel independen  $k=2$ . Maka sesuai tabel Durbin-Watson memperoleh nilai DL (batas bawah) sebesar  $= 1,5004$  dan nilai DU (batas atas) sebesar  $= 1,6452$ . Nilai tersebut lebih besar dari DU namun juga lebih besar dari  $4-DU$ , sehingga model regresi dinyatakan terjadi autokorelasi positif.

Namun, Hal tersebut dapat diatasi menggunakan Uji Run Test. Dalam uji Run test ini, apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat autokorelasi. Tetapi apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Uji Run-Test**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1717697,46991
Cases < Test Value	28
Cases $\geq$ Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	32
Z	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	,502

a. Median

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS  
vr.25)

Dari tabel uji Run test diatas menunjukkan bahwa nilai asymp. Significant sebesar 0,502 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa sudah tidak terdapat gejala autokorelasi pada persamaan model regresi penelitian.

#### **4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik sebelumnya menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari asumsi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, asumsi multikolinearitas, dan asumsi autokorelasi. Sehingga dalam penelitian ini uji regresi layak dilakukan. Berikut hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

**Tabel 4.8**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	8,703	9,778		25,715	,000
	INFLASI	7,845	5,547	,619	5,795	,000
	BI RATE	-1,388	7,059	,375	-3,132	,005

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari tabel 4.8 diatas, hasil pengolahan software SPSS 25 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,703 + 7,845 X1 - 1,388 X2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai  $\alpha$  atau Konstanta sebesar 8,703 merupakan keadaan saat variabel tabungan mudharabah belum dipengaruhi variabel lainnya yaitu variabel inflasi (X1) dan BI Rate (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel tabungan mudharabah di bank syariah mandiri tidak mengalami perubahan. Maka total nilai dari variabel tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia adalah sebesar Rp.8,703.000.000 (Delapan miliar tujuh ratus tiga juta rupiah)
2. Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi (X1) sebesar 7,845, menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap tabungan mudharabah bank syariah mandiri. Berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel inflasi maka terjadi kenaikan nilai tabungan mudharabah sebesar 7,845.000.000 (Delapan miliar delapan ratus empat puluh lima juta rupiah).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel BI Rate (X2) sebesar -1,388, menunjukkan bahwa variabel BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap tabungan mudharabah bank syariah mandiri. Berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel BI Rate maka terjadi penurunan nilai tabungan mudharabah sebesar 1.388.000.000 (Satu miliar tigaratus delapan puluh delapan juta rupiah).

## 4.6 Uji Ketetapan Model

### 4.6.1 Uji Determinasi Model (R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Semakin tinggi uji koefisien determinasi, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan atau pengaruh pada variabel terkait semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya variabel-variabel bebas memiliki semua informasi atau data yang dibutuhkan peneliti untuk memprediksi variabel terikat. Sementara nilai koefisien determinasi yang kecil (kurang dari angka satu), kemampuannya dalam menjelaskan pengaruh atau perubahan pada variabel terikat hanya terbatas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,833	6854873,35500

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.833 atau 83,3%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan BI Rate memiliki pengaruh sebesar 83,3% terhadap tabungan mudharabah. Sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam model persamaan diatas.

#### **4.6.2 Uji F (Simultan)**

Uji f digunakan untuk melihat layak tidaknya model regresi yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila angka signifikansi uji f < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, yakni terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan. Sebaliknya, apabila angka signifikansi uji f > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, yakni tidak terdapat

pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1321795716085	2	6608978580429	140,649	,000 <sup>b</sup>
		9104,000		552,000		
	Residual	2537421590509	54	4698928871313		
		317,000		5,500		
	Total	1575537875136	56			
		8420,000				

- a. Dependent Variable: MUDHARABAH  
 c. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI  
 d. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = F(2 ; 57-2) = 3,16$$

Dari hasil uji pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel.  $140,649 > F_{\text{tabel}} 3,28$ . Serta nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi dan BI Rate terhadap tabungan mudharabah.

#### 4.6.3 Uji t (Hipotesis)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (dependen). Tingkat signifikansi uji t menggunakan signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti hipotesis penelitian diterima karena variabel bebas berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terkait. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti hipotesis penelitian ditolak karena variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	8,703	9,778		25,715	,000
	INFLASI	7,845	5,547	,619	5,795	,000
	BI RATE	-1,388	7,059	,375	-3,132	,005

c. Dependent Variable: MUDHARABAH

d. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t ( 0,025 ; 54 ) = 2.00488$$

Dari hasil uji t diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai t inflasi menunjukkan nilai sebesar  $t_{hit} 5,795 > t_{tab} 2,00488$ . Nilai t tabel di dapat dari rumus yang sudah dicantumkan diatas. Nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05. Dengan penjelasan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_1$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021.
- Nilai t BI Rate menunjukkan nilai sebesar  $t_{hit} -3,132 < t_{tab} 2,00488$  dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan penjelasan  $0,005 > 0,05$ . Sehingga  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021.

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian diatas, maka secara keseluruhan pembahsan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.

Hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis data menggunakan SPSS 25, memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 5,795 dan probabilitas 0,000. Dengan batas signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tab}$ . 2,00488. Maka nilai  $t_{hit} 5,795 > t_{tab} 2,00488$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021.

Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yossi Eriawati dan Sesra Budio (2019), dengan judul "Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah di Indonesia". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif, dengan hasil Fstatistik adalah 0.603331 dan nilai probabilitas sebesar 0.459648 dimana semakin tinggi inflasi akan menurunkan tabungan *mudharabah*, dan sebaliknya inflasi rendah akan menaikkan tabungan *mudharabah*. Namun pada taraf signifikansi nya inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

Penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Batubara (2020), dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia". Dengan hasil 3,570 dan nilai kolom sig didapat nilai sig sebesar 0,003. Oleh karena nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $3,570 > 2,021$  serta nilai  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa secara statistik terbukti inflasi berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah. Nilai *standardized coefficients* atau beta, sebesar 0,139, ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah. Nilai positif berarti jika ada pengaruh-pengaruh positif dari inflasi, maka akan meningkatkan tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Inflasi berpengaruh positif terhadap Tabungan mudharabah. Pada teori Efek Fisher menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Dan karena dalam ekonomi islam itu tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Tabungan *Mudharabah*.

## **2. Pengaruh BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 hingga September 2021.**

Hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis data menggunakan SPSS 25, memperoleh hasil BI Rate dengan nilai koefisien sebesar -1,388, nilai t hitung sebesar

-3,132 dan probabilitas 0,005. Dengan batas signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tab}$  2,00488. Maka nilai  $t$  hitung  $-3,132 < t_{tab}$  2,00488 dan  $p = 0,005 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Yulianti (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah.” Dalam penelitian tersebut menemukan nilai  $t$  hitung BI Rate senilai -2,7743 dengan signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 5%. Sehingga penulis penelitian menarik kesimpulan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Dengan analisis bahwa ketika BI Rate meningkat akan meningkatkan tingkat suku bunga pada bank konvensional yang menyebabkan masyarakat akan menyalurkan uangnya untuk menabung di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Namun, penelitian ini dberbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian tersebut nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel sebesar  $3,487 > 2,021$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia. Nilai positif berarti apabila ada pengaruh-pengaruh positif dari BI Rate maka akan meningkatkan tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Dengan penjelasan bahwa adanya kenaikan BI Rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada model regresi menggunakan SPSS 25 tentang Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bulanan Bank Syariah di Indonesia yang di dapat dari web Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) serta inflasi dari web Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan BI Rate yang di dapat dari web Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada periode 2017-2021. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial t menunjukkan bahwa variabel BI Rate memiliki nilai t hitung sebesar 5,795 dan probabilitas 0,000. Dengan batas signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tab}$  2,00488. Maka nilai  $t_{hit}$  5,795 >  $t_{tab}$  2,00488 dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021.
2. Berdasarkan hasil uji parsial t menunjukkan bahwa variabel BI Rate memiliki nilai t hitung -3,132 dan probabilitas 0,005. Dengan batas signifikan 0,05 dan nilai  $t_{tab}$  2,00488. Maka nilai t hitung -3,132 <  $t_{tab}$  2,00488 dan  $p = 0,005 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2017 hingga September 2021.
3. Berdasarkan hasil uji simultan ( uji F ) diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. 140,649 > F tabel 3,28. Serta nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi dan BI Rate terhadap tabungan mudharabah.

#### 5.2 Saran

1. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat lebih menggali variabel lain atau menambah variabel dependen maupun variabel independen, memperbanyak sampel penelitian atau jumlah periode agar dalam melakukan penelitian mendapatkan model yang lebih kuat dalam

mempengaruhi variabel dependennya. Keterbatasan dalam penelitian ini mengenai singkatnya waktu penelitian serta variabel penelitian yang sedikit.

Bagi akademisi agar dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam menganalisis tabungan Mudharabah.

2. Bagi pihak Bank

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi oleh pihak Bank dalam menentukan keputusan yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada khususnya pada kondisi-kondisi sekitar seperti ketika adanya inflasi dan BI Rate.

## REFERANCE

- A Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- A Karim, Adiwarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Adhialasa, Hanif. *Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bni Syariah Periode 2010-2017*. Pekalongan: Skripsi, 2019.
- Alwi, Hasan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda, 2000.
- Arfiana, Elsa. *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Deposito Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016*. IAIN Tulungagung, Skripsi, 2018.
- Ayuni, Fitri. *Pengaruh Inflasi , Kurs Dan Bi Rate Terhadap 1441 H / 2020 M*. Lampung: Skripsi, 2020.
- Ayuwardani, Rizky Primadita, and Isroah Isroah. "PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018).
- Aziza, Ratu Vien Sylvia, and Ade Sofyan Mulazid. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 1 (2017).
- Batubara, Zakaria, and Eko Nopiandi. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020).
- Boediono. *Ekonomi Makro*. Edisi Empa. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Eriawati, Y, and S Budio. "Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Mudharabah Di Indonesia." *At-Tasyri'iy: Jurnal Prodi Perbankan ...* 2, no. 1 (2019)
- Evi Natalia, Moch Dzulkirom AR, Sri Manangesti Rahayu. "BUNGA DEPOSITO BANK

- UMUM TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH ( Studi Pada PT . Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012 ).” *Jurnal Adminitrasi Bisnis* 9, no. 7 (2012).
- FADILLA. “Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam.” *Islamic Banking* 2, no. 2 (2017).
- Faizah, Fita Nurotul. “Teori Produksi Dalam Islam.” Skripsi: UIN Walisongo Semarang, (2018).
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. “Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 2 (2019)
- Hartono, Setyo Budi, Jarot Dian Susatyo, and Abdul Kholiq. “Pengembangan Sistem Informasi Akad Mudhārabah Bank Syariah Berbasis Dss Dengan Menggunakan Metode Ahp.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016)
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Cetakan Ke. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Islami, Aufa. “Analisis Jaminan Dalam Akad-Akad Bagi Hasil (Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah) Di Perbankan Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2021)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Julianti, Friska. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART, 2005.
- Marimin, Agus, and Abdul Haris Romdhoni. “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017)
- Mulyani, Reni. “Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam.” *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020).
- Murtadho, Ali. “Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu Pengetahuan Di Iain Walisongo.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2014).

- Nafisah, Amirotnun. “Pengaruh Tabungan Wadiah , Giro Wadiah, Dan Profit Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah,” no. Skripsi (2017)
- R. Latumaerissa, Julius. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Safitri, Gita. “PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH.” Bengkulu: Skripsi, 2020.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Sarwono, Aris Eddy. *Metode Kuantitatif*. Surakarta: Unisri Pers, 2021.
- Setiawati, Desi, Edmon Daris, and Mudatsir Najamuddin. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Beras Di Indonesia.” *Agribusiness Journal* 12, no. 1 (2019).
- Silaban, Putri Sari Margaret Juliyanti, and Raysa Rejeki. “Pengaruh Inflasi, JUB, PDB Terhadap Impor Di Indonesia Periode 2015 – 2018.” *Niagawan Universitas Negeri Medan* 9, no. 1 (2020)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2011.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Susanti, Dewi Sri. *Analisis Regresi Dan Korelasi*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Vanni, Kartika Marella. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016,” Skripsi: IAIN Kudus. July (2016)

Wahyuni, Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Wirduyaningsih. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Yuningrum, Heny, Muyassarah Muyassarah, and Risma Dewi Astuti. "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)." *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020)

Zamzami. "Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, SWBI Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014," 2017.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi, BI Rate dan Tabungan Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2017 Hingga September 2021.

<b>PERIODE</b>	<b>INFLASI</b>	<b>BI RATE</b>	<b>MUDHARABAH</b>
Jan-17	3.49%	4.75%	66.177.000
Jan-18	3.25%	4.25%	75.879.000
Jan-19	2.82%	6%	85.148.000
Jan-20	2.68%	5%	95.280.000
Jan-21	1.55%	3.75%	112.261.000
Feb-17	3.83%	4.75%	66.451.000
Feb-18	3.18%	4.25%	75.844.000
Feb-19	2.57%	6%	85.265.000
Feb-20	2.98%	4.75%	96.114.000
Feb-21	1.38%	3.50%	110.911.000
Mar-17	3.61%	4.75%	66.878.000
Mar-18	3.40%	4.25%	75.732.000
Mar-19	2.48%	6%	85.028.000
Mar-20	2.96%	4.50%	95.702.000
Mar-21	1.37%	3.50%	111.310.000
Apr-17	4.17%	4.75%	66.112.000
Apr-18	3.41%	4.25%	74.808.000
Apr-19	2.83%	6%	84.659.000
Apr-20	2.67%	4.50%	96.369.000
Apr-21	1.42%	3.50%	113.445.000
Mei-17	4.33%	4.75%	65.440.000
Mei-18	3.23%	4.75%	75.253.000
Mei-19	3.32%	6%	86.824.000
Mei-20	2.19%	4.50%	97.855.000
Mei-21	1.68%	3.50%	115.496.000
Jun-17	4.37%	4.75%	66.850.000
Jun-18	3.12%	5.25%	76.502.000
Jun-19	3.28%	6%	87.952.000
Jun-20	1.96%	4.25%	99.381.000
Jun-21	1.33%	3.50%	118.320.000
Jul-17	3.88%	4.75%	68.959.000
Jul-18	3.18%	5.25%	78.114.000
Jul-19	3.32%	5.75%	89.320.000
Jul-20	1.54%	4%	101.088.000

Jul-21	1.52%	3.50%	120.683.000
Agu-17	3.82%	4.50%	69.200.000
Agu-18	3.20%	5.50%	78.217.000
Agu-19	3.49%	5.50%	88.947.000
Agu-20	1.32%	4%	102.210.000
Agu-21	1.59%	3.50%	120.821.000
Sep-17	3.72%	4.25%	69.913.000
Sep-18	3.88%	5.75%	79.953.000
Sep-19	3.39%	5.25%	90.380.000
Sep-20	1.42%	4%	104.770.000
Sep-21	1.60%	3.50%	121.248.000
Okt-17	3.58%	4.25%	70.472.000
Okt-18	3.16%	5.75%	80.156.000
Okt-19	3.13%	5%	90.538.000
Okt-20	1.44%	4%	105.873.000
Nov-17	3.30%	4.25%	71.301.000
Nov-18	3.23%	6.00%	80.823.000
Nov-19	3%	5%	91.068.000
Nov-20	1.59%	3.75%	109.204.000
Des-17	3.61%	4.25%	76.314.000
Des-18	3.13%	6%	86.529.000
Des-19	2.72%	5%	97.839.000
Des-20	1.68%	4%	114.127.000

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MUDHARABAH	57	65440000,00	121248000,00	89251105,2632	16773373,2186 3
BI RATE	57	3,50%	6,00%	4,6711%	0,81853%
INFLASI	57	1,32%	4,37%	2,7947%	0,90152%
Valid N (listwise)	57				

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6731352,00613692
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,076
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

## Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	,672	1,488
	BI RATE	,672	1,488

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

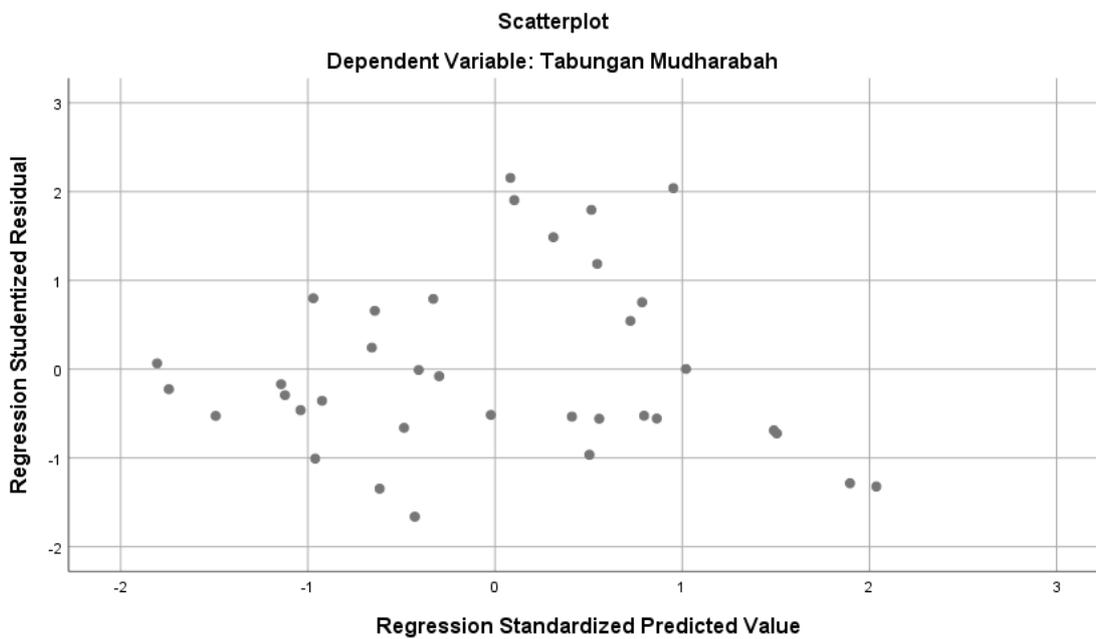
## Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,884	,065
	INFLAS	-1,304	,198
	BI RATE	1,034	,306

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)



Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,833	6854873,35500	2,607

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

## Lampiran 7 Hasil Uji Run Test

### Runs Test

Unstandardized  
Residual

Test Value <sup>a</sup>	-1717697,46991
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	32
Z	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	,502

- c. Median
- d. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS  
vr.25)

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	8,703	9,778		25,715	,000
	INFLASI	7,845	5,547	,619	5,795	,000
	BI RATE	-1,388	7,059	,375	-3,132	,005

e. Dependent Variable: MUDHARABAH

f. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Lampiran 9 Hasil Uji R Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,833	6854873,35500

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

b. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Lampiran 10 Hasil Uji F Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1321795716085 9104,000	2	6608978580429 552,000	140,649	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2537421590509 317,000	54	4698928871313 5,500		
	Total	1575537875136 8420,000	56			

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

e. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

f. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Lampiran 11 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,703	9,778		25,715	,000
	INFLASI	7,845	5,547	,619	5,795	,000
	BI RATE	-1,388	7,059	,375	-3,132	,005

g. Dependent Variable: MUDHARABAH

h. Sumber: Data Sekunder diolah, 2021 (SPSS vr.25)

Lampiran 12 Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 13 Tabel F

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 14 Tabel T

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Widi Astuti  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 15 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Rt. 05 Rw. 03 Rejoagung Kec. Trangkil Kab. Pati Jawa Tengah 59153

Riwayat Pendidikan :

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati | Lulus Tahun 2005 |
| 2. SD Negeri Rejoagung 02                   | Lulus Tahun 2011 |
| 3. MTS Raudlatul Ulum Guyangan              | Lulus Tahun 2014 |
| 4. MA Raudlatul Ulum Guyangan               | Lulus Tahun 2017 |

Media Komunikasi :

- |              |  |
|--------------|--|
| 1. Email     | : <a href="mailto:dewiwidi945@gmail.com">dewiwidi945@gmail.com</a> |
| 2. Instagram | : @dewidii15__   |